Api Kartini

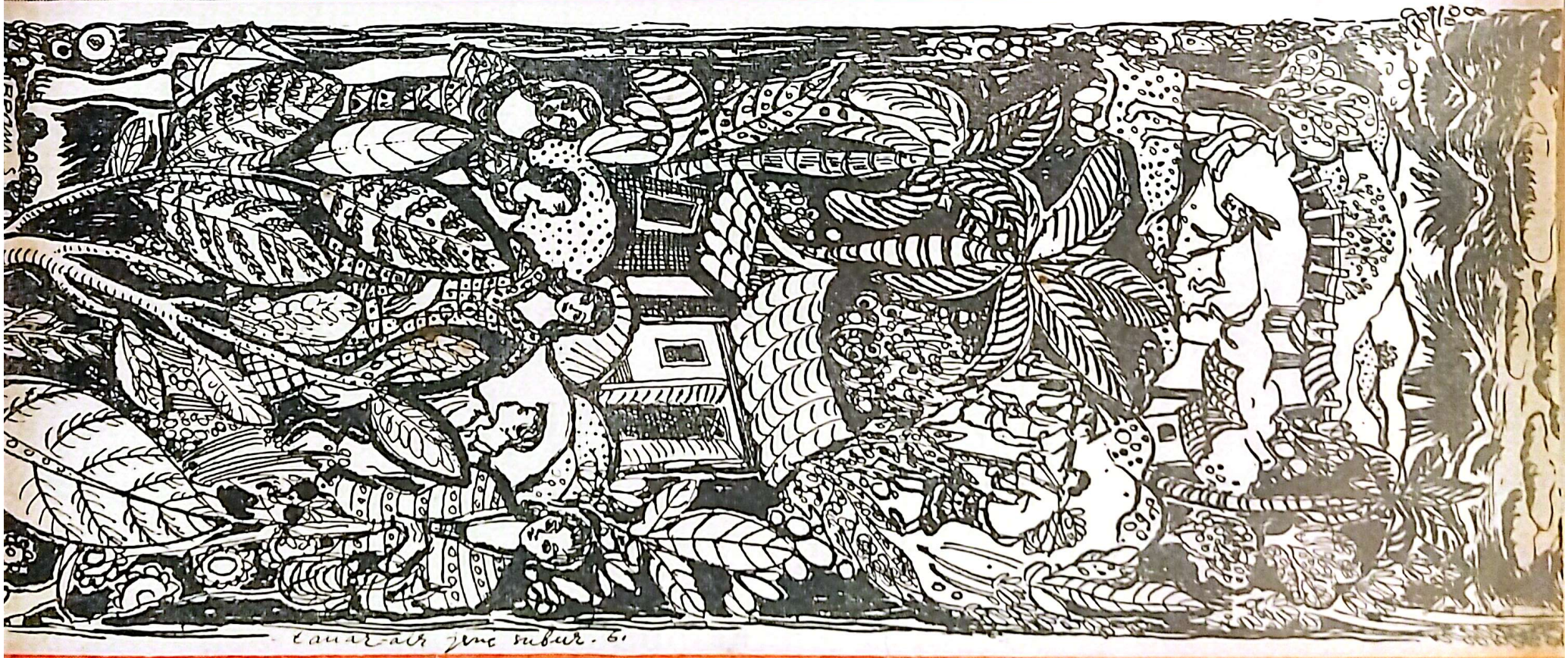

Dipindai dengan CamScanner

penerbit :

jajasan melati
matraman raya 51 djakarta
terbit sebulan sekali

Api Kartini

redaksi :

maasje siwi, s. asijah, darmini, parjani pradono

penanggungdjawab : maasje siwi

pembantu² :

dra. s.k. trimurti, rukiah kertapati, sugiarti siswadi, mr. trees sunjto, sulami, rukmi b. resobowo, s. hutapea, sulistyowarni, sutarni, sudjinah, sartini, dokter s. caropeboka.

illustrator : w. nirahuwa

alamat redaksi :

matraman raya 51, djakarta
tlp. : djtn. 753
alamat administrasi :
kramat V/7 djakarta
tlp. : no. 4430 — kotakpos 2522
Izin Pengusaa Perang Daerah Djakarta Raya No. 298 — 1 Nop. 1960
S.I.P.K. no. 1228/238B/798/I-F
tgl. 1-9-1961.
Oplah : 2500 exp.

uang langganan :

setahun	Rp	48,—
enam bulan	„	25,—
tiga bulan	„	13,—
etjeran per ex.	„	5,—

api kartini menerima karangan dari luar, dari siapa sadja jang menaruh minat. karangan harus ditik diatas kertas jang tidak timbal-balik, karangan jang tidak dimuat dapat dikirim kembali apabila disertai dengan perangko.

tarip iklan :

1 pagina	Rp.	600,—
½ pagina	„	400,—
¼ pagina	„	250,—
⅛ pagina	„	150,—

kontrak : 12 × muat, rabat 15%.

I S I

Hal.

22 Desember di Djakarta : Kaum Ibu siap-sedia 1
Wanita Desa dan persoalannja 2
Sahabat² penjokong pembebasan Irian Barat 3
Halimah ..... seniwati jang sederhana 4
Arena Remadja : Djalan Hidup Anak Kita 5
Perintis Wanita Minahasa : Ibu Walanda Maramis 6
Lombok Timur membuang IGOB 7
Surat dari New York : Pemuda Amerika & Perdamaian 8
Ruangan Ilmu : „Channel sistim" dalam pengobatan 9
Ruangan pendidikan : Uang saku 10
Motif sulaman 11
Olahraga & Pertahanan negara 12
Warna & Wanita 13
Mengarang Bunga 14
Kesehatan : Morbilli 15
Dari Resopin : Makna Demokrasi-terpimpin 15
Mien Chutbany : Sadjak buat anakku 16
Pertjikan A.K : Sikap Kartini terhadap adat feodal 17
Film Perfini : Pedjuang 18
Masak-masakan 19
Segala sesuatu untuk kesehatan Ibu & Anak 20
Batjaan Anak² Kita 21
Tjerpen : Anak² Muda 22
Bersihnja lemari djuga akan mendjamin kesehatan keluarga 24

Keterangan Gambar Kulit :

Marilah Tanah Air kita Indonesia jang subur ini kita djadikan tempat jang aman, sedjahtera dan bahagia bagi anak² kita. (Lukisan : Bramastho — Rentjana Kulit : Nugroho).

Dipindai dengan CamScanner

24 FEB 1962

22 DESEMBER DI DJAKARTA: Kaum Ibu Siap-Sedia.....

ISTANA NEGARA pada Hari Ibu mendjadi lautan wanita melimpah ruah aneka warna. Lebih dari 15 ribu para ibu dan wanita2 dari segenap lapisan berkumpul dalam suasana hangat karena gema Komando Presiden jang diutjapkan pada tg. 19 Desember di Djokja. Gerak serentak telah diperintahkan untuk menggagalkan Negara Boneka Papua, untuk memantjangkan Sang Merah Putih didaratan Irian Barat, untuk mengadakan mobilisasi umum seluruh Rakjat. Demikian Hari Ibu tg. 22 Desember kali ini menggugah kaum wanita, mengingatkan kembali kepada kehangatan hari2 permulaan revolusi ketika kaum ibu, wanita2 tua dan muda mengambil bagian langsung ataupun menjerahkan putera-puterinja dimedan djuang.

Dengan suara gegap gempita langsung menggema dibati ibu2 jang hadlir Presiden menjerukan agar pemimpin2 wanita benar2 mendjadi wanita jang aktif dan bergerak "Harap seluruh dunia mentjatat bahwa kami bangsa Indonesia tidak mau diadjak berbitjara mengenai selfdetermination tentang masalah Irian Barat Kami bersedia berunding dengan dasar penjerahan dan kekuasaan atas wilajah Irian Barat dari tangan Republik Indonesia. Kami menolak dengan tegas politik selfdetermination kolonial atas Irian Barat.

Sekarang inilah pada saat ini merupakan puntjak daripada pasang-naiknja revolusi kita. Djangan ada jang ketinggalan dalam penjelesaian revolusi kita itu agar tjita2 revolusi kita lekas tertjapai.

Sebagai bukti benar2 mendukung Komando Rakjat itu maka serahkanlah tenaga2, manusia2 pemuda dan pemudi untuk dilatih, digembleng sampai matang dalam suatu pusat latihan untuk kemudian dikerahkan menggagalkan pembentukan Negara Papua buatan Belanda dan mengibarkan Merah Putih di Irian Barat. Hai, Ibu2 saja minta putera-puterimu agar mendaftarkan diri untuk dilatih dan digembleng dalam suatu training-centre; Kalau ibu2 tidak mempunjai putera-puteri maka daftarkanlah dirimu sendiri kepusat latihan itu.

Sadarilah betul2 hai kaum wanita, bahwa suatu pekerdjaan besar tidak tjukup dengan kata2 atau pikiran dan akal sadja. Tetapi harus dengan perbuatan dengan perdjuangan bila ingin mendjadi bangsa jang besar. Tanpa perbuatan tidak akan berhasil apa jang kita pikirkan itu. Revolusi adalah diperasnja seluruh tenaga sesuatu bangsa, djadi bukan hanja sekedar dengan doa, dengan perkataan dan dengan pikiran. Tanpa perdjuangan tanpa membanting tulang dan memeras tenaga maka sosialisme tidak akan datang. Sosialisme tidak akan dapat datang tanpa revolusi ....."

Kata2 Presiden menggema dalam Istana jang penuh sesak hangat dengan suasana perdjuangan dan kesiapsiagaan untuk mengabdikan diri guna penjelesaian revolusi. Didaratan Irian Barat sendiri saudara2 kaum wanita Indonesia ber-sama2 dengan kaum laki2 kini sedang mengalami apa jang pernah kita alami bersama dalam perdjuangan kemerdekaan diri.

Tapi pendjadjah Belanda setjara kedjam telah menindas pedjuang2 tanah air pria dan wanita dilemparkan dalam tahanan dan siksaan kedjam.

Nama Agustina Tepy, pahlawan pedjuang pembebasan Irian Barat seharum Djamila di Aldjazair atau nama2 wanita2 lainnja jang merelakan hidup indahnja dalam kantjah perdjuangan untuk kemerdekaan bangsa.

Perdjuangan patriot2 Indonesia putera-puteri negeri Tjenderawasih ini telah menggojahkan kedudukan pendjadjah Belanda. Kekedjaman d'lembah Balliem telah merenggutkan protes meluas diberbagai pendjuru dunia. Putera Irian Barat seperti Dimara kini anggauta Dewan Pertahanan Nasional serta ketua Gerakan Rakjat Irian Barat tjukup dikenal terutama perlakuan terhadapnja selama tudjuh tahun dalam pendjara di Tanah Merah.

Sidang Umum PBB baru2 ini telah pula membahas serta membukakan mata dunia akan tipu muslihat Belanda jang dengan setjara litjik bersembunji dibela-

(Bersambung ke hal. 5)

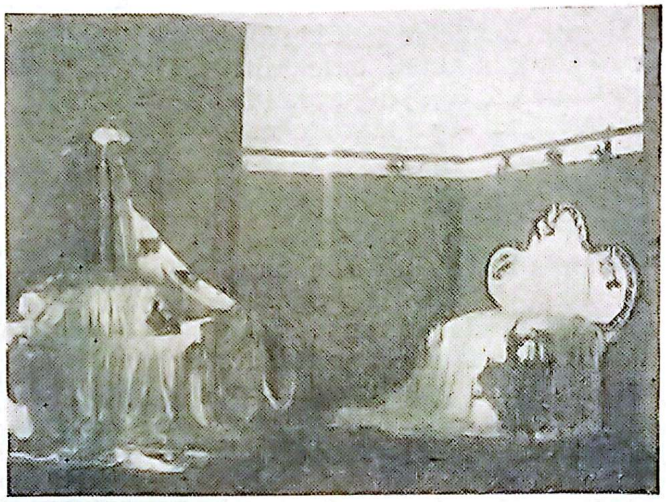

Gambar Kiri: Kontes Mangga Golek di Kendal jang diikuti oleh 36 peserta dan 216 mangga.
Gambar Kanan: Exposisi 2 kursi penganten di Djawa Tengah baru2 ini. (Foto : Ch). DHY-Press).

PERPUSTAKAAN

Dipindai dengan CamScanner

Wanita Desa & Persoalannja

SALAH SATU KEPUTUSAN

Seminar Wanita Tani Nasional jang penting jalah tentang Bagi Hasil. Untuk memperbesar produksi sandang pangan sesuai dengan ketetapan MPRS, maka pelaksanaan Undang2 Perdjandjian Bagi Hasil tidak bisa ditangguhkan lebih lama lagi.

Para peserta Seminar dengan giatnja telah mengadakan kampanje arti pentingnja Undang2 Bagi Hasil. Disamping itu djuga mengembangkan aksi kenaikan bawon, upah, tandur, menjiang dan lain2.

Dengan demikian semakin luas lah dukungan untuk terlaksanaja Undang2 tsb. jang sudah lama mendjadi idam-idaman kaum tani.

*

Wanita tani sedjak dulu, turun temurun telah mengerdjakan, memelihara tanamannja. Jang sangat dirasakan oleh buruhtani dan tani miskin jalah bagaimana memperbaiki nasibnja jang amat menjedihkan itu. Mereka tahu bahwa hidupnja tuantanah sangat mewah sedangkan burutani ni jg bekerdja setengah mati hampir tak bisa makan. Demikianlah kedjadian turun temurun. Maka dengan dikeluarkannja Undang2 No. 2 tahun 1960 tentang Perdjandjian Bagi Hasil disambut hangat oleh kaum tani jang sangat berkepentingan itu.

Untuk pelaksanaannja Undang Undang tsb. banjak tergantung pada desakan kaum tani sendiri. Demikian pula wanita tani disamping mengadakan aksi2 harus radjin mempeladjari isi Undang2 tsb. serta pedoman pelaksanaannja.

Kegiatan wanita tani untuk pelaksanaan Undang2 Bagi Hasil tsb. a.l. terdapat di Ketjamatan Wonosari seperti dibawah ini.

Wanita tani ikutserta aktif dalam penglompokan klompok tani penggarap. Mereka djuga radjin mempeladjari isi Undang2 Pokok No. 2 tahun 1960 jang akan sangat membantu dalam pelaksanaan tsb. Setelah program ditentukan, ketua klompok ber-sama2 dengan Panitia datang ke Kaonderan dan Ketjamatan supaja Undang2 tsb. didjalankan.

Dalam hal ini terdapat tuantanah jang mau melaksanakan Undang2 tsb. tetapi djuga ada tuantanah jang membandel.

Bagi tuantanah jang membandel tak mau melaksanakan Undng2 Bagi Hasil, tani penggarap mendjalankan aksi paksa terhadap tuantanah. Dalam aksi paksa ada jang berhasil tidak melalui proses apa2. Tapi ada aksi paksa terhadap tuantanah jang berhasil. Dalam aksi paksa klompok2 wanita ikut bekerdja ber-sama2 dengan tani penggarap untuk mengerdjakan tanah, untuk menanam (tidak dengan ongkos artinja solider untuk mengerdjakan tanah). Di lain bidang buruh tani wanita pada waktu panen mengadakan aksi bersama : 1. menggarap tanah, 2. panen.

Di waktu panen buruh wanita tani berhasil menuntut upah bawon jaitu jang dulu mendapat seperlimabelas, sekarang mendjadi sepersepuluh. Upah tanam terhadap tuantanah dulu mendapat 9 rupiah, sekarang 15 rupiah sehari.

Hasil tsb berkat persatuan dikalangan wanita tani dan kerdjasama dengan organisasi tani revolusioner.

Mn.

TRI KOMANDO RAKJAT:

SETELAH PENDJADJAH BELANDA gagal dgn usaha djahatnja di PBB mereka dengan ngotot untuk setjara resmi dan demonstratif memisahkan Irian Barat dari Republik Indonesia, berdasarkan tipumuslihat jang mereka namakan "hak menentukan nasib sendiri".

Sebagai djawaban terhadap tindakan Belanda jang djahat ini Presiden Sukarno pada tgl. 12 Des. 1961 telah mengumumkan berdirinja Dewan Pertahanan Nasional, pada tgl. 14 Desember 1961 Dewan Pertahanan Nasional telah mengangkat Presiden Sukarno sebagai Panglima Besar Komando Tertinggi Pembebasan Irian Barat, dan pada tgl. 19 Des. 1961 Presiden/Panglima Tertinggi telah memberikan trikomando dari Jogjakarta sbb.:

1) **Gagalkan pembentukan negara Papua, buatan Belanda kolonial.**
2) **Kibarkan Sang Merah Putih di Irian Barat, Tanah Air Indonesia.**
3) **Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan Tanah Air dan Bangsa.**

Komando ini mendapat sambutan hangat dari segala lapisan masjarakat. Kaum wanita pun tidak ketinggalan.

PROFESOR ANNA ASLAN DAN PENGOBATANNJA

Menurut Prof. Anna Aslan jang terkenal dengan obat "penjegaran"-nja "Gerovital H3" pengobatan dengan G. H3 itu bagi wanita bisa "memperpandjang" waktu haidnja dengan satu sampai 2 tahun, tetapi bukan itu hal jang terpenting melainkan "penjingkiran rasa2 peluang dan kesulitan2 lainnja" jagg sering dialami kaum wanita dalam masa sekitar waktu haidnja jang terachir. Ada 7600 oran gjang setjara langsung mendapat perawatan dan pengobatan daripadanja sedjak ia mulai prktek menggunakan obatnja G. H3 itu pada tahun 1949. Sebagian besar dari pasien2nja itu adalah wanita, kl. 65%, adalah "karena pada umumnja kaum wanita itu lebih memperhatikan kesehatannja daripada kaum prija".

Bukan hanja untuk orang tua

Diantara pasien2nja sebanjak itu, jang termuka adalah anak berusia dua ahun dan tertua orang berumur 115 tahun djadi tidak seperti jang diduga orang pada umumnja, bahwa pengobatannja itu chusus untuk orang2 jang sudah tua sadja. Disamping chasiat obatnja jang b'sa "menjegarkan kembali" orang2 jang sudah landjut usianja, pengebatan de-

(Bersambung ke hal. 3)

Dipindai dengan CamScanner

Sahabat2 Penjakang Pembebasan Irian Barat

KONGRES NASIONAL Gerwani ke-IV jang baru2 ini diadakan di Djakarta telah berhasil dengan sukses.

Diantara tamu2 jang diundang terdapat tamu2 luarnegeri Njonja Gloria Garton dari Australia jang sekaligus djuga mewakili Gabungan Wanita Demokratis Sedunia, Njonja Dzhara Ilkhamowa, menteri Republik Uzbekistan dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet, Njonja Kuo Chien dan Chang Chihsun dari Gabungan Wanita RRT dan Njonja Nitze dari Liga Wanita Demokrasi Djerman.

Kedatangan mereka mengundjungi Kongres Gerwani disamping untuk mempererat persahabatan, untuk mengenal kehidupan dan perdjuangan wanita Indonesia adalah sangat penting artinja untuk memperkuat perdjuangan pembebasan Irian Barat.

Setelah mengundjungi Kongres Gerwani mengadakan pertemuan dengan tokoh2 wanita, mengundjungi pedjabat2 Pemerintah, mengadakan penindjauan ke daerah-daerah Njonja Gloria a.l. menjatakan bahwa: Ia sangat enthusias terhadap suksesnja Kongres Gerwani. Ini adalah tjermin bahwa Gerwani telah kerdja dengan kalangan jang luas. Demikian djuga didaerah-daerah pertemuan2 selalu dihadiri oleh berbagai golongan masjarakat. Kami banjak beladjar dari teman2 Gerwani, katanja. Aktivitetnja jang terus-menerus sangat menarik.

NJ. GLORIA GARTON
(klise H.R.)

Njonja Gloria Garton djuga menjokong pidato Presiden dalam Kongres Gerwani dan Komando Presiden pada 19 Desember 1961 di Jogjakarta. Perdjuangan pembebasan untuk Irian Barat adalah perdjuangan jang adil maka itu mendapat sokongan jang penuh dari Gabungan Wanita Demokratis Sedunia jang beranggautakan 200 djuta wanita dari 100 negeri.

Njonja Gloria mendjelaskan bahwa sikap pemerintah Australia bertentangan dengan sikap Rakjat Australia jang tjinta damai jang menjokong perdjuangan Rakjat Indonesia untuk kemerdekaan nasional jang penuh, untuk pembebasan Irian Barat dari kolonialisme Belanda. Hubungan antara Rakjat Australia dan Rakjat Indonesia adalah bersedjarah. Sebagaimana telah diketahui kaum buruh pelabuhan Australia telah mengadakan pemogokan setiakawan terhadap perdjuangan pembebasan Rakjat Indonesia pada permulaan tahun2 revolusi 17 Agustus 1945 jaitu dengan menolak mengangkat sendjata2 Belanda jang akan digunakan untuk memerangi Rakjat Indonesia jang gandrung kemerdekaan itu.

Sekembalinja ke Australia Njonja Garton mengatakan akan mendjelaskan pada Rakjat Australia untuk memperhebat sokongannja terhadap perdjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat.

Njonja Ilkhamowa dan Nina Voronina dari Komite Wanita Soviet dan Njonja Inge dari Liga Wanita Demokrasi Djerman sesudah selesai Kongres berkesempatan mengundjungi Bogor dan Bandung dan menjatakan bahwa Kongres Gerwani telah berhasil dengan sukses. Alam Indonesia adalah tjantik dan subur. Perdjuangan Rakjat Indonesia untuk pembebasan Irian Barat adalah mendapat simpati dan sokongan jang kuat dari pemerintah dan Rakjat Uni Soviet dan dari Pemerintah dan Rakjat RDD.

Kalau Indonesia menghadapi masalah Irian Barat maka Rakjat Djerman menghadapi masalah perdjandjian perdamaian dan masalah Berlin. Tamu2 tsb. djuga mendukung Amanat Presiden dalam Kongres Gerwani. Njonja Ilkhamowa a.l. didalam pidato sambutannja mengutip sebuah tjerita Rakjat negerinja dimana dikatakan bahwa jang lebih kuat dari badja, lebih mahal dari emas dan lebih hebat dari taufan adalah persahabatan. Dan ia menjatakan harapannja agar persahabatan Indonesia-URSS pun begitu keadaannja.

Njonja Kuo Chien dari RRT menjatakan kekagumannja atas semangat perdjuangan jang tinggi dlam Kongres Gerwani. Djuga semangat peraturan didalam Kongres dipudji. Ia mengatakan bahwa persatuan adalah kekuatan, persatuan adalah kemenangan. Pemerintah Rakjat Tiongkok dengan sepenuhnja dipihak Indonesia jang kini sedang berdjuang untuk pembebasan Irian Barat.

PROFESOR ANNA . . . .

(Sambungan, hal. 2)

ngan G. H3 itu djuga bisa menjembuhkan berbagai penjakit seperti exceem penjakit kulit "belak", rambut rontok dll.

Mengenai chasiat "menjegarkan kembali" orang2 jang sudah tua diterangkan, bahwa orang2 tua jang sudah mendapatkan manfaat daripada obatnja itu tidaklah hanja perasaan subjektifnja jang segar, tapi memang dapat dibuktikan kesegaran objektifnja melalui checking dari segala seginja (anatomis-biologis) setjara ilmiah.

Dipindai dengan CamScanner

HALIMAH . . . . . SENIWATI JANG SEDERHANA :

Oleh Sjaraswati

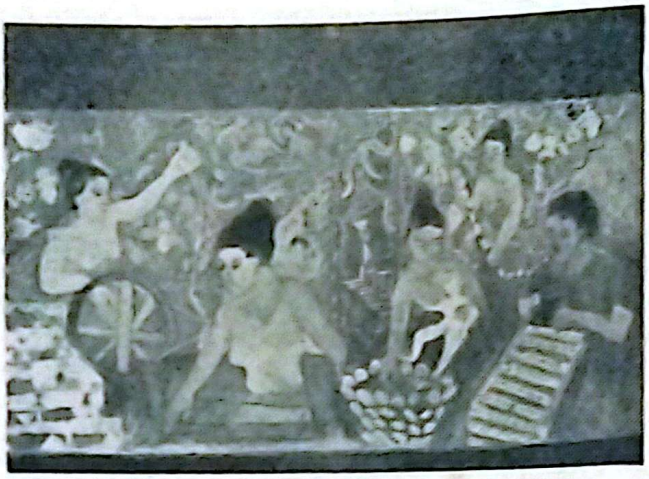

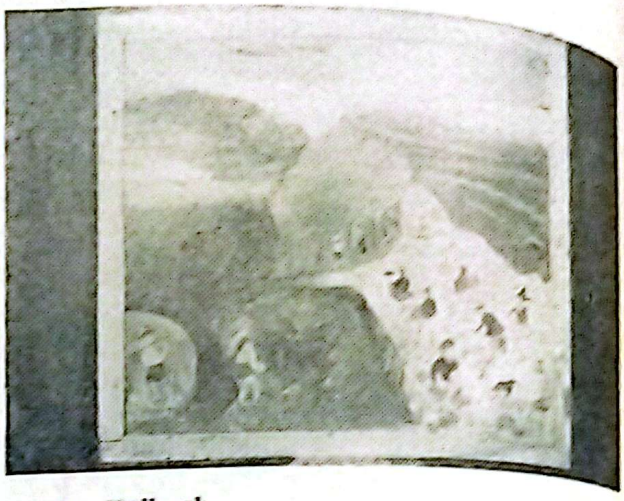

2 buah lukisan pelukis wanita Halimah.

SUASANANJA penuh warna keindahan dan fantasi. Beratus lukisan beraneka ragam tatawarna melinghungi para peserta Seminar Senirupa dibukota pada pertengahan Oktober jang lalu. Wakil2 berbagai Sanggar Pelukis dari Djawa dan Sumatra berkumpul untuk membitjarakan hasil karyanja. Seniman2 Basuki Resobowo, Suromo, Batara Lubis, Widagdo, dll. pelukis2 muda jang penuh harapan dari Djogja, Palembang dll. tiga hari lamanja menjatukan pendapat bagaimana mengabdikan bakat seni mereka dalam kantjah revolusi mengabdikan dalam tjat dan warna kehidupan rakjat serta kenjataan perdjuangan jang mempesonakan dan merangsang gairah djuang untuk tjita2.

Berpidjak pada dasar seni untuk rakjat serta melukis untuk mengabdi kepada revolusi maka dibitjarakan soal2 thema2 revolusioner, serta pengungkapannja melalui daja expresi masing2. Pelukis bukan hanja seniman seniwati jang "melajang-lajang" diatas udara melainkan hidup berdjuang bersama rakjat banjak.

Ditengah lukisan2 serta puluhan pelukis2 senusantara itu tampaklah seorang wanita muda berkain kebaja sederhana gaja Djogja. "Sederhana tetapi luwes. Itulah Siti Halimah". Tampaknja mbak Halimah ini pendiam hanja penanja sibuk mentjatat sambil mendengarkan sungguh2 tiap2 kata para pelukis. Wartawan Saudara tak melewatkan kesempatan baik ini untuk berbitjara pada satu2nja utusan wanita ini.

"Untuk madjalah Api Kartini?" Tampaknja agak gugup. "Sesungguhnja saja malu untuk dipublikasi. Maklum baru kali inilah saja bisa pergi djauh meninggalkan rumah, tetapi saja masih merasa malu untuk bergaul apalagi berbitjara dimimbar. Mula2 segan2 pelukis wanita ini mengutarakan pendapat serta pengalamanja merintis djalan onak duri menerdjang tradisi kuno dari pagar tembok lingkungan kebangsawanan kota Gudeg.

Keluarga saja, terutama almarhum ajahanda sangat menentang keinginan saja untuk melukis. Ditekannja kehendak saja ini dengan antjaman dan kekerasan sehingga ketika saja masih bersekolah dengan diam-diam saja mulai mentjoret-tjoret dalam kamar terkuntji seperti mentjuri - tjuri takut ketahuan ajah. Saja merasa sangat tertekan, karena menggambar merupakan kegemaran jang tak bisa ditinggalkan. Hanja ketika ajah sudah meninggalkan kami, maka tak ada lagi jang melarang, karena ibu sangat sajang sedang keluarga meskipun tak setudju mereka tidak berani melarang saja untuk mengembangkan bakat melukis saja.

Boleh dikata saja mulai melukis sedjak 1949 tetapi karena lama terhenti dan baru hampir sepuluh tahun kemudian bisa agak leluasa maka saja merasa sangat baru. Terutama setelah saja melihat berbagai pameran lukisan pada tahun2 terachir ini tumbul dorongan untuk mengabdikan diri sebagai pelukis. Kalau orang lain dapat berhasil, mengapa saja tidak? Demikian terlintas bila saja memandangi lukisan2 dalam pameran2 jang diselenggarakan dikota saja di Djogja.

Dengan bantuan saudara2 dari Lembaga Senirupa di Djogja maka saja mendapat tambahan pengetahuan dan beberapa kali sudah beberapa lukisan saja dikut-sertakan dalam pameran2 seperti "Tidak ada" dan sekarang ini "Pemandangan dalam". Beberapa djenak tanja djawab menundjukkan bahwa mbak Halimah pelukis wanita jang sederhana ini selain pelukis ternjata pula seorang sasterawan sedang tjerita2nja sudah ada beberapa jang dimuat dimadjalah, hanja dia tidak mau menjebutkan madjalah apa. "Rahasia pengarang?", mBak Halimah hanja tersenjum !

Dalam sambutannja pada Seminar ternjata dari ungkapan kata2nja betapa mbak Halimah jang pendiam ini sesungguhnja memperhatikan dengan teliti segenap pembitjaraan para pelukis jang banjak menjebut gaja expresi lukisan2 Amrus Natalsja jang abstrak.

Itulah mbak Siti Halimah, seniwati jang sederana dari Djogja, suatu seorang wanita jang ingin mengembangkan bakat seninja untuk pengabdiannja kepada revolusi, meskipun djalan jang dipilih penuh onak duri dan rintangan. Kita utjapkan sukses bagi mbak Halimah. Mudah-mudahan kita djumpai kelak hasil2 karyanja dalam pameran2 jad. Pembatja boleh memaafkan bukan bila kali ini mbak Halimah belum mau kita ambil potretnja? Mungkin lain kali !!!

*

Dipindai dengan CamScanner

ARENA REMADJA:

DJALAN HIDUP ANAK KITA

Anak2ku sekalian,

Bunda belakangan ini merasa sedih sekali ketika Bunda membatja d-surat2-kabar tentang anak2 SMA dari keluarga2 orang terpeladjar tersangkut dalam komplotan pentjurian lampu2 mobil Opel didaerah elité Menteng. Bunda merasa sedih bagaimana anak2 SMA itu bisa tersesat masuk kedalam komplotan pendjahat jang dikemudikan oleh seorang intelek keturunan asing.

Bunda jakin bahwa anak2 SMA tsb. jang kini meringkuk dalam tahanan itu bukanlah anak2 jang mempunjai dasar2 djahat atau elemen2 dari type Lombrosso (type2 pendjahat). Bunda jakin bahwa mereka itu hanja ter-bawa2 atau terpengaruh oleh budjukan2 iblis dari anasir2 jang memang djahat (anasir2 type Lombrosso itu). Hal itu bisa dianalisa setjara ilmu djiwa bahwa anak2 sebaja jang duduk di SMA itu mudah dipengaruhi atau mudah tertarik terhadap perbuatan2 jang bersifat avontuurlijk atau membahajakan, sedangkan baik-buruknja perbuatan2 tsb. masih kurang disedari benar2 oleh anak2 muda tsb. Keadaan djiwa jang demikian itu apabila berada dalam lingkungan pengaruh jang baik sudah tentu akan menghasilkan hal2 jang luarbiasa manfaatnja, baik bagi sipemuda tsb. maupun bagi masjarakat umumnja. Tetapi sebaliknja apabila tersesat kedalam lingkungan pergaulan atau pengaruh jang buruk sudah tentu akan berakibat buruk atau mentjelakakan (fataal) bagi sipemuda tsb. dan merugikan masjarakat umumnja.

Anak2ku sekalian, hal inilah jang akan Bunda mintakan perhatian terutama kepada anak2 jang sudah mengindak alam dewasa jang berada dalam masa "Sturm und Drang"! Makaitu sangatlah penting bagi anak2 sekalian untuk mentjari atau membentuk lingkungan pergaulan jang sehat dan kegiatan atau tatasibuk jang sehat serta berguna bagi perkembangan bakat anak2 sekalian. Memang, Bunda mengakui betapa sulitnja hidup di-kota2 besar jang penuh dengan daja penarik dan godaan2, terutama bagi anak2 muda. Kota jang penuh dengan segala hiburan dan tontonan jang sudah tentu memerlukan banjak uang dan waktu untuk menikmatinja. Faktor2 inilah jang membikin mudah anak2 muda tergelintjir atau tersesat untuk melakukan tindakan2 jang samasekali tidak diduga2 sebelumnja.

Bunda disini misalnja tidak akan melarang anak2ku menonton atau mentjari hiburan jang sehat atau melakukan tari2an bersama antara pemuda dan pemudi atau kegiatan olahraga, misalnja berenang ber-sama2 antara putera dan puteri. Se-kali2 tidak. Sebab Bunda djuga mengetahui bahwa norma2 kegiatan bersama apa jang boleh dan apa jang tidak boleh dari zaman Bunda masih remadja dulu dengan zaman anak2ku dewasa ini adalah sudah berlainan samasekali. Dulu Bunda tidak pergi nonton ber-sama2 antara putera dan puteri, tidak menari ber-sama2, tidak berenang ber-sama2. Sedangkan anak2 zaman sekarang melakukan kegiatan2 bersama antara pemuda dan pemudi.

Bentuk kegiatannja sudah berlainan, tetapi persoalannja tetap sama, jaitu kita semua harus tahu membatasi diri, tidak melampaui batas, tidak terpengaruh oleh budjukan2 iblis. Kesetiaan, kedjudjuran dan kebersihan djiwa tetap diutamakan.

Kembali Bunda pada sinjalemen ekses2 anak2 SMA seperti disebut semula. Apabila anak2 tsb. bisa membatasi diri dan menggunakan waktunja jang bermanfaat se-baik2nja sudah tentu mereka tidak akan mudah terbudjuk oleh suara iblis tadi. Mungkin karena terdorong keinginan memiliki uangsaku jang berlebih2an mereka itu lalu tersesat kelingkungan komplotan djahat tsb. Inilah bahajanja kehidupan di-kota2 besar. Apabila anak2 kita sudah "njaridu" uangsaku jang banjak mereka akan mudah tergelintjir. Makaitu nasehat Bunda ialah pergunakanlah uangsaku jang mungkin kau dapat dari orangtuamu se-baik2nja dan se-hemat2nja sehingga anak2ku tidak mudah njeleweng mendengarkan budjukan2 iblis jang mentjelakakan itu. Disamping itu bentuklah kegiatan tatasbuk jang sehat dan berguna diantara teman2mu sekalian, kalau perlu minta nasehat orang tua atau bapak2 gurumu, sehingga energi anak2ku sekalian mendapat saluran jang baik, sehat dan terpimpin.

Nah, sekian dulu anak2ku. **BUNDA**

Kaum Ibu . . . . .

(Sambungan hal. 1)

kang kedok "hak menentukan nasib sendiri" bagi Irian Barat.

Selfdetermination a la Belanda jang hakekatnja adalah divide et impera pola pendjadjahan klasik Belanda jang pernah kita kenal melalui Negara2 Sumatera, Negara Pasundan, Kalimantan, Indonesia Timur dan jang terachir PRRI jang satu persatu telah dipadamkan dengan hasrat persatuan rakjat sesuai dengan Ikrar Bersama satu nusa satu bangsa.

Demikian perdjuangan telah sampai kepada titik dimana bangsa Indonesia termasuk kaum wanitanja tak lagi bisa undur selangkah melainkan hangat berkobar semangat hasrat mempersatukan wilajah Irian Barat se-lekas2nja. Demikianlah Hari Ibu kali ini benar2 dalam suasana Komando Presiden jang bergema dalam hati setiap wanita Indonesia.

Itulah sebabnja maka resolusi jang diambil setjara akklamasi dalam rapat beribu wanita tsb. diantara lain menjatakan kesiap-sediaan putera-puterinja guna lain menjatatkan kesiap-sediaan kaum wanita untuk pembebasan sebagian tanah air kita di Irian Barat.

Marilah kita rebut kembali Irian Barat!

HASIL SENSUS

MENURUT hasil sensus bulan Oktober 1961 penduduk Indonesia ada 95.889.000 dibulatkan mendjadi 96.000.000 djiwa. Indonesia menduduki nomor sebelum Djepang dalam urut2an negeri jang paling banjak penduduknja sebagaimana dinjatakan dalam hasil sensus bulan Oktober 1961 dengan angka 94.28 djuta dan Pakistan dengan penduduk 94.6 djuta. Jang paling padat penduduknja ialah Djakarta dengan 5.064 djiwa per km2, Djateng 536 djiwa dan Daerah Istimewa Djokjakarta 689 djiwa per km2. Tambahan penduduk setiap tahun 2.3%. Djadi kira2 pada tahun 1963 penduduk Indonesia akan mendjadi 100 djuta djiwa.

* *

Dipindai dengan CamScanner

PERINTIS WANITA MINAHASA :

IBU WALANDA MARAMIS

AGAR diketahui siapa sebenarnja Ibu Walanda Maramis itu, dalam Madjalah ini kami kenalkan sedjarah dan perdjuangannja. Ibu Walanda Maramis adalah pelopor untuk kemadjuan kaum wanita di Sulawesi Utara.

Pada abad ke-19 di Indonesia telah lahir pahlawan2 wanita diantaranja Ibu Raden Adjeng Kartini, Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis.

Meskipun kedua pahlawan terachir tidak dapat disamakan dengan pahlawan R.A. Kartini, karena tjita2 R.A. Kartini sudah meliputi beberapa segi untuk kemadjuan dan kebebasan wanita serta bertudjuan membebaskan Rakjat Indonesia dari penindasan kolonialisme Belanda, sedangkan Dewi Sartika dan Ibu Walanda Maramis pada masa itu baru dalam lapangan pendidikan. Akan tetapi kedua ibu tsb. berhak memiliki nama pahlawan, karena mereka telah merintis sebagian dari perdjuangan Ibu Kartini. Oleh karena itu patutlah pahlawan2 wanita tsb. tiap kali kita kenangkan dan bukan hanja itu, tapi meneruskan tjita-tjita mereka.

Pemandangan sewaktu diadakan pertemuan untuk mengenangkan Ibu Walanda Maramis di Menado baru2 ini.

Ibu Walanda Maramis lahir pada tanggal 1 Desember th. 1872. Maria itulah nama Ibu Walanda Maramis adalah anak jang bungsu dari keluarga Maramis-Rotinsulu dan mempunjai 2 orang kakak. Ajah Maria pada masa itu mendjabat pekerdjaan sebagai advokaat (pembela).

Sesuai dengan fungsi ajahnja anak2 dididik lain dari pada anak2 bangsawan lainnja. Mereka banjak bergaul dengan Rakjat dan sikap mereka adalah ramah-tamah.

Akan tetapi malang bagi kakak beradik itu. Mereka tidak dapat hidup berbahagia seterusnja dengan orangtua mereka.

Pada waktu Ibu Walanda Maramis mengindjak umur 6 th. ajah dan ibu beliau meninggal dunia berturut-urut dalam 2 hari. Masa itu adalah masa dimana mereka sebenarnja masih membutuhkan didikan dan asuhan serta merindukan tjinta kasih orangtua. Mereka mendjadi anak jatim-piatu. Achirnja Maria bersaudara diasuh oleh paman2 mereka, masing2 seorang anak dan Maria sendiri diasuh oleh keluarga Enoch-Rotinsulu. Sedjak ketjil sampai dewasa Maria mulai memperhatikan kedaan sekelilingnja dan dapat merasakan bahwa kedudukbn kaum wanita pada masa itu sangat terbelakang. Tidak mengerti apa2 dalam lapangan pendidikan apalagi mengenal organisasi. Pada waktu itu Maria sudah mempunjai fikiran2 jg madju dengan berusaha mentjari djalan, bagaimana dapat membuka mata sesamanja untuk ber-sama2 mentjari kemadjuan. Memasuki umur 20 thn Maria kawin dengan seorang guru kepala sekolah. Tjita2 Ibu Walanda Maramis mendapat sokongan dari suaminja. Sesudah beliau dikaruniai dengan 4 orang anak mulailah beliau merasakan betapa penting tenaganja untuk diabdikan kepada turun temurunnja.

Usaha pertama beliau membentuk suatu kumpulan atau organisasi dengan dibantu oleh beberapa temannja, dengan tudjuan mendirikan suatu sekolah kusus utk. kaum putri.

Dari pedjabat2 pemerintah kolonial Belanda jg tidak ingin agar Rakjat Indonesia madju terutama kaum wanita, merintangi tjita2 ibu Walanda Maramis. Akan tetapi beliau mempunjai tekad dan keberanian jg tinggi. Beliau beberapa kali menghadap Residen Sulawesi Utara untuk memperdjuangkan berdirinja sekolah perdjuangkan pada tg. 2 Djuli tahun 1918 berdirilah suatu perserikatan kaum ibu jg diberi nama „Pertjintaan Ibu Kepada Anak Temurunnja" jg disingkat „PIKAT". Perserikatan ini tumbuh dengan subur sehingga kemudian dapat membuka sebuah sekolah rumah tangga (huishoudschool) dan sebuah asrama peladjar putri jg diberi nama PIKAT. Ke-dua2nja bertempat di Menado. Pada waktu itu asrama tsb. telah menampung peladjar2 putri bukan sadja dari Minahasa, tapi djuga dari daerah2 Bolaang-Mongondow Gorontalo, Ternate dan Sangir Talaud. Tudjuan mendirikan asrama itu ialah agar para putri kita dapat memperoleh perumahan jg lajak selama menuntut ilmu. Dan disamping itu mereka diberikan didikan kearah mempertinggi dradjat kaum wanita.

Tetapi belum djuga Ibu Walanda Maramis menjaksikan dan merasakan hasil perdjuangannja. Ibu Walanda wafat dikota Manado pada 22 Desember 1942, — dalam usia 50 thn dan dimakamkan di kampung asalnja — Maumbi/Tonsea.

Pesan2 terachir jg diutjapkan oleh

(Bersambung ke hal. 24)

Dipindai dengan CamScanner

Lombok Timur membuang I. G. O. B· Hak sama Wanita & Pria

DALAM PEMILIHAN KEPALA DESA

(Oleh LILIK M.)

TANGGAL 18 November 1962 seluruh desa di Daswati II Lombok Timur jang meliputi 70 desa telah mengadakan pemilihan Kepala2 Desa setjara serentak dalam sehari dan biajanja dianggung bersama2 oleh Rakjat dan Pemerintah Daerah.

Peristiwa penting ini mendapat perhatian besar dari pedjabat2 Pemerintah Tkt. I Nustenggara Barat. Jang hadir menjaksikan pemilihan tsb al. Mr. Mala dan Sutjono B.A. dari Bagian Perdesaan pada Kantor Gubernur Nusatenggara Barat, Drs. Bambang Sudarsono dari Desentralisasi, Drs. Sugeng dari Kepolisian Komisariat Tkt. I NTB; Wkl. dari Korem; Komandan Kodim 1613 Daerah Lombok Major Sumitro, pedjabat2 penting lainnja serta pers.

Lalu, mengapa begitu besar animo pedjabat2 tingkat I terhadap perselenggaranja Pemilihan serentak Kepala-kepala Desa di Lombok Timur ini? Bukankah pemilihan serentak dalam sehari pernah djuga dilakukan oleh Lombok Barat ?

Betul. Lombok Barat menang pertama dalam pemilihan serentak karena daerah itu jang pertama2 di Indonesia menggunakan sistim pemilihan serentak dan dalam sehari. Tetapi Lombok Timur lebih dari itu. Ia dikundjungi ramai oleh Pers dan orang2 penting, sebab kaum wanita diberi hak sama dengan pria, hak pilih dan hakdipilih,

I.G.O.B. bertentangan dengan Manipol.

Malam2 penulis berkundjung kekediaman Bupati Lombok Timur Lalu Muslihin. Disana beliau mendjelaskan dasar2 dan alasan2 jang digunakan untuk tidak lagi memakai I.G.O.B.

Dikatakannja, "Saja suruh beberapa pegawai untuk mengambil peraturan-peraturan jg lama2 sebanjak mungkin. Setelah itu kami baca dan teliti satu2. Ternjata hampir semua peraturan atau perundang2an bikinan Belanda boleh dikata bertentangan dengan Manipol, Djarek apalagi Re-So-Pim. Oleh sebab itu pihak Pemerintah tidak ragu2 mengeluarkan keputusan2 jang baru dan sesuai dengan Manipol, serta tidak lagi menggunakan undang2 kolonial antaranja I.G.O.B. (Indische Gemeente Ordonantie Buitengewesten)".

Wanita - laki2 sama2.

Tadi disebutkan, bahwa kundjungan jg begitu diluar dugaan menurut Bupati K.D.H. Lombok Timur itu pertama2 karena hak pria dan wanita disamakan. Bukankah masih segar dlm ingatan kita, bhw seorang Sridar ningsih putri dari desa Buluh — Blora (Rembang) jang sudah tiga kali diperdjajakan Rakjat untuk memimpin desanja terus digagalkan oleh pedjabat atasannja disebabkan masih berdjokolnja undang2 kolonial matjam I.G.O. ? Sampai2 peristiwa jang hebat ini oleh kaum wanita dibawa ke DPR (Parlemen, waktu dulu) dan membuat gegernja badan ini.

Sedjak tanggal 18 November 1961 kalau tidak salah ingat, satu2nja Daswati II di Indonesia ini, baru Lombok Timur sadja jang njata2 mendobrak undang2 kolonial I.G.O.B. Disini kita tekankan pada I.G.O.B. dan bukan I.G.O., karena diluar Djawa berlaku I.G.O.B. jang isinj alebih mengerikan. Kaum wanita tidak sadja dilarang dipilih, tetapi memilihpun dirampas haknja. Keterlaluan !

Keputusan memberi hak sama antara pria dan wanita ini menurut Bupati Muslihin adalah disandarkan kepada "Lampiran B dari Keputusan MPRS Republik Indonesia No. II/MPRS/1960 tentang Garis2 Besar Pola Pembangunan Nasional Semesta Berentjana Tahapan Pertama 1961 - 1969 termaktub dalam L.N. No. 152/1960 jang berkenaan al. dengan pemilihan aparatur Pemerintahan Desa, *dimana semua warga penduduk desa baik pria maupun wanita berhak memilih dan dipilih."*

Pemilih wanita terbanjak :

Untuk kesekian kalinja pengundjung dikedjutkan dengan kenjataan jang meleset dengan rabaannja. Kaum wanita ditakutkan akan mempengaruhi quorumnja pemilihan. karena kemungkinan tidak banjak jg hadir, takut2 dll dugaan, ternjata lain sama sekali.

Sedjak pagi2 mereka sudah pada hadir dimuka bumbung pemilihan. Mereka sudah siap dan lebih tenang

WANITA DESA

(Lukisan Bramastho)

dari kaum pria. Dan menurut angka jg kami dapat, dari djumlah pemilih diseluruh Lombok Timur itu 60% lebih terdiri dari pemilih wanita jang berumur 18 tahun keatas.

Bukankah ini menundjukkan seterang2nja bahwa kesadaran wanita umumnja bangsa Indonesia sudah tinggi. Kesadaran politik jg dimilikinja begitu tingginja, sampai2 ada beberapa orang laki2 jg dengan tjara menjuruh seorang wanita jang akan memasukkan kartu pemilihannja kesuatu bumbung pemilihan untuk memilih Tjalon jang dikehendaki oleh si pria itu ditolak mentah dengan kata-kata (bahasa daerah): "Ah, kami senang memilih tjalon kami sendiri !"

Sajang wanita tidak ada tjalon.

Sebenarnja kesempatan untuk mendjadi tjalon buat kaum wanita terbuka lebar. Sjaratnja mudah: Umur 25 tahun keatas, tidak tjetjat; lulus SR; dll sjarat jg ringan2 serta didukung oleh paling sedikitnja 25 orang pemilih.

Tetapi hingga pemilihan berlangsung, tidak ada seorang wanitapun jg suka madju mendjadi tjalon Kepala Desa.

Menurut keterangan Bupati Lombok Timur kepada penulis, untuk taraf pertama memang mereka (wanita) masih agak malu dan mungkin takut tidak mampu. Tetapi dalam pemilihan jg akan datang jaitu selang 5 tahun kemudian kita bisa harapkan kaum wanita akan tampil kemuka. Untuk saat ini jg mendjadi tjalon Kepala2 Desa di Lombok Timur itu ba-

(Bersambung ke hal. 11)

Dipindai dengan CamScanner

SURAT DARI NEW YORK:

Pemuda Amerika Serikat & Perdamaian

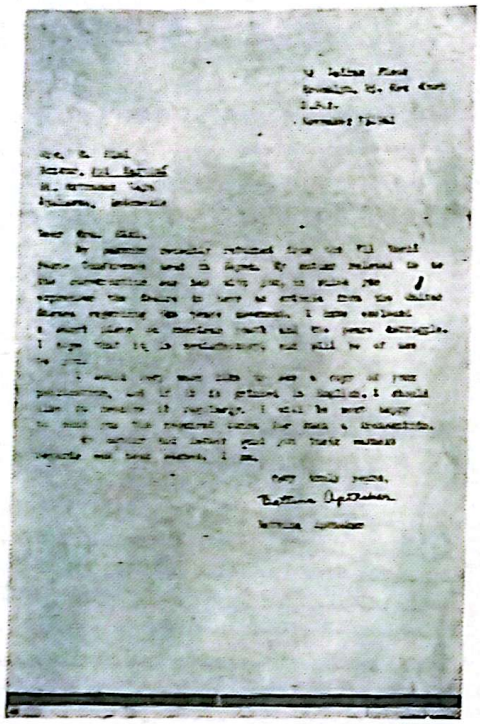

Fotocopy surat kepada pemimpin redaksi Api Kartini dari pemudi Bettina Aptheker di Amerika Serikat.

Dari Redaksi: Baru2 ini Redaksi A.K. menerima surat dari pemudi Bettina Aptheker dari New York, Fotocopy dari surat pada A.K. itu kami muat dibawah ini, sedangkan isi surat kami salin kedalam bahasa Indonesia dengan djudul Pemuda Amerika & Perdamaian. Dari surat itu dapat kita ketahui bahwa djuga pemuda Amerika tidak bersikap atjuh-tak-atjuh terhadap perdjuangan untuk perdamaian. Selandjutnja ikutilah surat Bettina dibawah ini.

*

BENTJANA PERANG tidak mendjamah bumi Amerika untuk selama hampir seratus tahun. Kabut peperangan jang mengerikan jang menenggelamkan ummat manusia dalam darah merupakan hal jang asing bagi pemuda Amerika. Pembangunan militer jang dibutuhkan buat pertahanan dan serangan-balasan Amerika dalam Perang Dunia II memberi angin segar perekonomian jang lamban ketika nasion berdjuang untuk keluar dari Depresi Besar. Pendek kata, peperangan itu menguntungkan Amerika!

Tetapi pada waktu ini makin banjak pemuda jang menjedar. kengerian peperangan, dan ketidak masuk akalnja peperangan itu didunia modern. Mereka itu melakukan perdjuangan jang militan untuk perdamaian, dan untuk perlutjutan sendjata jang umum dan lengkap. Diteruskannja pertjobaan2 nuklir jang menambah djumlah radioaktivitet didalam atmosfir telah menggugah pemuda Amerika terhadap bahaja atom. Pembeberan kesusasteraan dan film jang sangat menarik dari negeri2 jang dilanda oleh peperangan kepada anak2 muda membikin sadar banjak dari mereka itu tentang kengerian2 dari peperangan.

Suatu prosentase jang amat besar dari kepentingan2 ekonomi Amerika terdjalin didalam persendjataan. Kaum kapitalis jang menguasai industri2 tsb. merupakan kekuatan pro-perang jang sangat berpengaruh, dan berbuat se-gala2nja didalam perdjuangan mereka jang tak kundjung henti terhadap perdamaian. Pedjuang2 anti-perang di Amerika Serikat telah membuktikan mempunjai keberanian dan keuletan jang besar didalam perdjuangan mereka. Fitnahan, panitia2 penjelidikan dan pendjara tidak menghentikan adanja gerakan jang makin meluas.

Komite Nasional untuk Politik Nuklir jang sehat telah mengadakan pertemuan di New York pada Musim Sem. 1960 jang dikundjungi oleh dua puluh ribu orang. Kemudian disusul oleh mars ke PBB. Kedjadian jang demikian itu didalam kehidupan Amerika tidaklah terdjadi dalam 20 tahun ini. Pada musim rontok tahun 1960 2000 orang berbaris di San Francisco, California untuk perdamaian. Dalam banjak kota2 besar be-ribu2 orang Amerika berbaris pada parade Hari Paska menuntut perlutjutan sendjata segera.

Pada bulan April 1961 terdjadi demonstrasi jang bersemangat di City Hall Park New York dari 3000 orang menentang Pertahanan Sipil. Untuk ber-minggu2 lamanja Markas Besar Pertahanan Sipil di Manhattan didjaga. Pada 5 Agustus 1961 beratus2 orang Amerika diseluruh Amerika melakukan djaga-malam selama 24 djam untuk memperingati 300.000 korban Hiroshima dan Nagasaki. Didalam semua demonstrasi2 tsb. kaum pemuda mendjalankan peranan utama.

Djuga sangat besar artinja perhatian jang makin memuntjak dari orang2 muda dari segala tingkat penghidupan, jang memiliki pandangan2 politik jang ber-lain2an, didalam menggabungkan diri didalam perdjuangan bersama untuk perdamaian. Di-ruang2 kuliah, di-ruang2 klas sekolah menengah, dalam grup2 dan klub2 studi kebutuhan akan perdamaian diperbintjangkan. Dan diskusi2 itu disusul oleh aksi positif.

Kita telah mentjapai sukses dalam membentuk organisasi nasional untuk perdamaian jang tunggal. Djalan jang kita tempuh penuh dengan liku2 dan pusaran2 air jang berbahaja. Kita harus menempa didalam hutan belantara dan membangun suatu djalan besar jang kuat. Kita melihat tjakrawala.

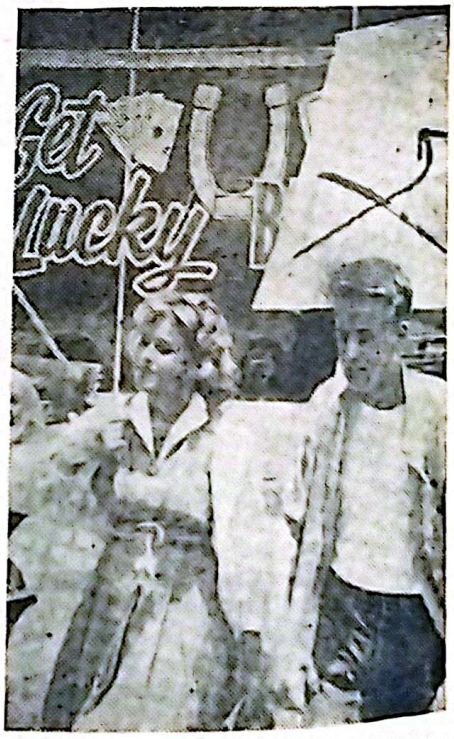

Pemuda2 dan pemudi2 Amerika Serikat djuga punja andil dalam perdjuangan pembelaan perdamaian.

Dipindai dengan CamScanner

„Channel sistim" dalam Pengobatan

"TEORI SALURAN" (Channel Sistim) jang tidak dikenal dikalangan dunia ilmu hajat diluar Korea hanja berkembang sebagai teori pengobatan tradisionil Korea. Asisten profesor Kim Bong Han, dosen kepala matapeladjaran physiology pada Fakultas Kedokteran Pyongyang baru2 ini berhasil menemukan didalam badan2 binatang apa jang dia sebut "sistim saluran" jang merupakan dasar teori pengobatan tradisionil Korea.

Menurut tjatatan2 penjelidikan telah djelas bahwa substansi "saluran2" itu setjara sistimatis distribusi didalam lemak dibawah kulit. "Saluran" itu terdiri atas "lubang2 saluran" dan "pembuluh2 saluran", mirip seperti halnja lin2 kereta api menghubungkan stasiun2. Beberapa "saluran2" itu kadang2 berdjumlah 20-30, merupakan satu unit dan mendjalur melalui seluruh badan dalam garis2 paralel.

"Sistim saluran" ini terdapat didalam badan2 binatang, tidak tergantung pada sistim uratsjaraf dan pembuluh darah.

Menurut profesor Kim Bong Han pengobatan tradisionil Korea pada umumnja dan "teori saluran" pada chususnja memberikan pada dunia ilmu hajat dengan ilmu tentang sistim fundamentil baru jang "ketiga" jang menghubungkan setiap anggauta dari badan binatang. Para penjelidik teori ini menjatakan bahwa "teori saluran" akan membawa perobahan baik dalam ilmu pengobatan maupun dalam pengobatan klinis, jang memerlukan reorganisasi sistim ilmiahnja didalam berbagai bidang ilmu, seperti ilmu hajat, pengobatan dan teknik peternakan. Sukses dari penjelidikan ini disebabkan adanja garis jang tepat ialah dengan bersama2 mengembangkan pengobatan modern dan tradisionil, disamping adanja usaha untuk membuat pekerdjaan ilmiah tsb. masing2 berdiri sendiri.

"Teori saluran" ini merupakan salah satu dasar teori pengobatan tradisionil dan dasar teori daripada pengobatan acupuncture dan moxibustion.

Dokter2 jang mendjalankan pengobatan tradisionil di Korea memandang bahwa "ki" merupakan tenaga pendorong dari fenomena jang vital dan bahwa manusia itu akan sehat apabila "ki" ini mengalir setjara normal melalui "lobang2 saluran" itu dan "pembuluh2 saluran" didalam badannja, dan dia akan mendjadi sakit apabila sebaliknja. Mereka katakan bahwa "lobang2 saluran" itu apabila distimulir dengan djarum akan mempertjepat sirkulasi dari "ki" dan funksi dari badan.

Setelah pengobatan Eropa modern mendjadi populer dokter2 dan ahli2 ilmu lainnja di Sovjet Uni dan lain2 negeri, djuga dari negara2 Asia banjak jang meneruskan studinja jang tak kenal lelah tentang teori tsb. untuk mendapatkan hakekat dari pada "saluran2" itu. Sementara sardjana telah menemukan bahwa listrik disekitar "lubang2 saluran" voltasenja lebih rendah dibanding dengan bagian2 lainnja.

Team penjelidik dibawah pimpinan profesor Kim Bong Han telah menemukan sebuah alat untuk mengukur "saluran2 kesedaran", dan melihatnja adanja perobahan2 voltase dalam "saluran2" itu dengan menggunakan badan mereka sendiri dan djuga menggunakan kelintji. Mereka djuga menjelidiki berbagai phenomena dalam "saluran2" dibadan burung2, kepiting, ikan dan binatang2 amfibi.

Observasi2 telah membawa kesimpulan bahwa didapati fenomena listrik didalam sebuah "saluran", jang menundjukkan perobahan voltase setjara pasti, teratur dan berulang2.

Adalah menarik sekali bahwa perobahan voltase ini mempunjai bentuk2 jang sangat berlainan daripada kurve2 voltase jang terlihat didalam sistim uratsjaraf, sendi tulang, dsb.

Penjelidikan2 dilandjutkan untuk menempatkan "saluran2" itu sebagai organisme materiil. Mereka telah berhasil menemukan "lubang2 saluran" jang membuat telur2. Kemudian menemukan "pembuluh2 saluran" jang menghubungkan "lubang2 saluran" tsb. Achirnja mereka berhasil didalam memolakan "sistim saluran" itu jang setiap orang jang menaruh minat dapat melihat dan menjelidikinja.

Demikianlah serba sedikit tentang pengobatan tradisionil di Republik Demokrasi Korea.

BUNG KARNO TENTANG IBU KARTINI

KAUM WANITA menghormat benar kepada Ibu Kartini. Tetapi ketahuilah, bahwa Ibu Kartini adalah sekedar putjuk, adalah sekedar pelopor. Ibu Kartini adalah puteri daripada djamannja. Ibu Kartini dilahirkan d'abad ke-19, kita hidup didalam abad ke-20. Kita hidup didalam alam demokrasi, didalam abad kerakjatan ..... kita hidup didalam satu alam menghilangkan penindasan dan penghisapan, kita hidup untuk mengadakan sosialisme. Ibu Kartini adalah sekedar putjuk, maka djikalau saudara2 hidup menghormat Ibu Kartini garis ini saudara harus terus tarik. Djangan mandek. Ibu Kartini memegang obor, ibu Kartini sudah meninggal. Ibu Kartini meninggalkan satu warisan, warisilah api daripada obor itu dan bukan obor kajunja bukan abu daripada obor itu. Apinja mesti ditarik terus sepandjang sedjarah.

Apa jang d'tjetuskan oleh Ibu Kartini beberapa puluh tahun jang lalu sekedar adalah satu start. Satu pertjikan api. Dan apinja harus kita pegang terus, dan kita tarik terus sepandjang sedjarah. Satu garis terus, dan garis terusnja tak bisa lain daripada sebagai tadi pada permulaan pidato saja berkata jah dulu alamnja strbrata, dulu alamnja feodalisme, dulu alamnja ndoro-isme, tarik terus, tarik terus meningkat, meningkatnja achirnja datang pada ingkatan kita sekarang ialah revolusi jang penuh dengan dinamika, revolusi untuk mengadakan satu masjarakat jang adil dan makmur.

(Tjuplikan Pidato Presiden didepan Kongres IV Gerwani pada 16 Des. 1961 di Gedung Wanita, Djakarta).

MENDJELANG TAHUN BARU 1962 INI MARILAH KITA BULATKAN TEKAD UNTUK MEREBUT KEMBALI IRIAN BARAT!

Dipindai dengan CamScanner

Ruangan Pendidikan

UANG SAKU

Oleh : H.A.R.T.

MASALAH uang saku telah tjukup merepotkan para ajah terutama ibu2 dalam tiap keluarga, karena setidak-tidaknja telah merupakan suatu mata anggaran jang tetap dalam rumahtangga. Betapa tidak, karena apabila seorang anak setiap hari mendapat uang saku Rp. 5.- dan didalam keluarga itu terdapat 3 anak, hal ini berarti tiap bulan dikurangi dari uang belandja ibu, tidak kurang dari 30 x Rp. 15.— ± Rp. 450,—. Ini suatu perhitungan jang minim, karena pada beberapa sekolah rakjat (dan SLP dan SLA Red. AK.) di Djakarta dimana anak2nja kebanjakan dari tingkatan sosial jang tinggi, ada anak jang mendapat uang saku Rp. 75.— sehari ! Inilah gambaran menurut perhitungan ekonomis.

Sesuai dengan djudul kita peninjjauan pedagogis atas uang saku, apakah ada implikasi2 (akibat2 keruwetan) pendidikan jang terdapat didalamnja, apakah ada nilai2 negatip maupun nilai2 positip jang terkandung didalamnja.

Diatas telah digambarkan setjara kabur, dapatlah kita bagika nkeluarga itu dari segi ekonomis atas 2 golongan :

1. Keluarga dengan taraf hidup sederhana.
2. Keluarga denga ntaraf hidup lebih dari mentjukupi.

Dari segi ekonomis bagi keluarga2 dari golongan jang kedua, uangsaku tidak merupakan suatu persoalan. Bagi keluarga golongan jang pertama, kesulitannja tjukup kita maklumi. Tetapi apakah hal ini berarti bagi kedua golonkan keluarga itu dapat melepaskan dari masalah2 pedagogis (pendidikan) dari uang saku djika sekiranja bagi keluarga dari golongan jang pertama tidak memberikan uang saku kepada keluarga, dan bagi keluarga dari golongan jang kedua telah puas dengan "djasa"njaterhadap anaknja?

Untuk memberikan djawaban atas persoalan ini beberapa pendirian dalam bidang pendidikan perlu kita pegang :

Pertama, anak adalah machluk sosial jang mempunja ketjenderungan2 sosial lingkungan hidupnja.

Kedua anak bergerak dalam terpusat pendidikan, ialah keluarga, sekolah dan "antara sekolah dan keluarga".

Ketiga anak belum mengenal nilai uang. Tjara berpikir jang zakelijk ekonomis belum sesuai dengan taraf penghajatan anak.

Berpegang kepada ketiga unsur ini kita akan dikonfrontasikan dengan soal jang kelihatannja sepele sadja, tetapi sebenarnja mempunjai persoalan2 pedagogis jang tjukup serius.

Misalnja suatu tjontoh seorang anak sekolah dari keluarga golongan jang pertama, dimana anak2 sekolah merupakan suatu komposisi dari berbagai tingkatan sosial seperti jang lazim kita djumpai dikota2. Dapatkah anak ini dibebaskan dari uang saku dengan kata lain kita tidak memberikan uang saku kepadanja? Pada faktor jang pertama dikatakan bahwa anak adalah machluk sosial, artinja jang tidak dapat melepaskan diri dari pergaulan sosial, dalam hal ini dengan kawan2nja.

Berbagai ekses pendidikan akan muntjul, seperti ingin dianggap sebagai orang berada meskipun ia memberikan beban ekstra terhadap orangtuanja, atau sebaliknja, ia akan menderita rasa harga diri rendah jang akan membawa dia kepada mengisolasikan diri jang akan membawanja kepada langganan seorang psichiater. Pada pokoknja anak itu dibawa kepada berbagai ilusi hidup, jang paradoksal dengan tudjuan kita untuk mendidiknja..... menerima dan mewudjudkan sesuatu dengan dirinja sendiri berdasarkan kenjataan.

Anak kita jang seketjil ini baiknja kalau sekolah djangan dimandjakan dengan uang-saku, lebih baik dikasih bekal pengganan dan minuman

Bagaimana anak2 dari golongan "berada" itu? Djuga anak2 ini tidak terlepas dri ilusi hidup. Ia diratjuni dengan suatu kehidupan jang tidak riil dia tidak diundang untuk melihat kehidupan jang banjak tantangannja. Dalam masjarakat sosialis jang kita tjita2kan itu, tjara pendidikan jang demikian tidak sesuai dengan jang kita inginkan, karena membawa kepada suatu sikap hidup jang seolah2 kehidupannja jang sekarang merupakan suatu hak istimewa jang harus diwariskan.

Terdapat beberapa anggapan umum dari kebanjakan orangtua mengenai fungsi uang saku sbb. :

Pertama : uang saku identik atau sama dengan uang djadjan.

Kedua : uang saku adalah merupakan alat untuk memamerkan kekajaan orangtua kepada orang lain via anak.

Ketiga : uang saku sebagai surrogat (pengganti) dari kasih orangtua kepada anaknja.

Uang saku identik dengan uang djadjan.

Hal ini memberikan suatu gambaran jang tidak menggembirakan terhadap njonja rumah karena memberitahukan kepada kita mengenai rahasia intern keluarga seakan2 anak2 kita tidak diperhatikan makanannja dirumah atau..... membuka rahasia ibu jang tidak pandai memasak.

Hal jang tidak kurang pentingnja dilihat dari segi pendidikan ialah dengan djadjan kita tidak memberikan kebiasaan jg baik terhadap anak kita. Setjara hygienis djadjan sukar dipertanggungdjawabkan, dan pedagogis kita telah menjia-njiakan momen2 jang sangat berharga didalam pendidikan. Dengan membiasakan anak2 kita djadjan berarti kita tidak membiasakan anak2 kita beladjar menahan diri. Betapa penting nilai beladjar menahan diri dalam kehidupan manusia dapat kita bajangkan.

Dipindai dengan CamScanner

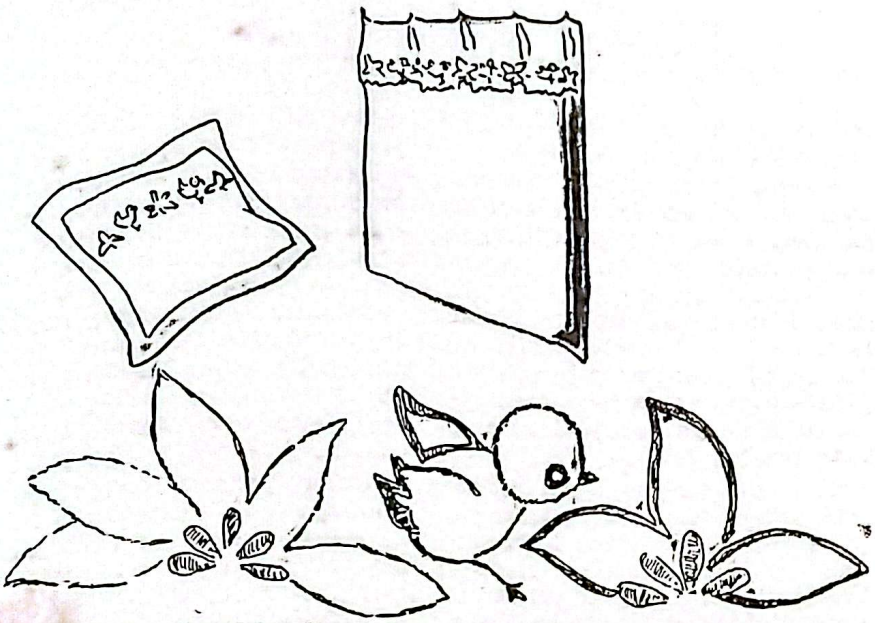

MOTIF SULAMAN

Kali ini kami sadjikan kepada Njonja motif sulaman, dapat kita gunakan unluk menjulam sarung bantal, korden rak buku kita.

Adapun bahannja bisa kita gunakan dari bahan polos jang warna terang dan dengan kombinasi benang satu warna.

Misalnja : bahan polos kuning gading kita sulam dengan benang tjoklat atau merah tua, bahan abu-abu dengan benang merah tua, biru laut (biru muda) dengan benang biru tua.

Tjara menjulamnja tjukup dengan sulam tusuk tangkai.

Nah sekianlah sekedar sadjian kami silahkan mentjobanja.

(Samsijah).

WANITA LOMBOK . . .

Sambungan hal. 7)

nlak terdiri dari anak2 lulusan SMA; SGA; guru2 Sekolah Rakjat dan malah ada seorang anggota DPRD-GR Tk. I Nusatenggara Barat mendjalonkan diri dan menang.

Dukungan mengalir.

Perlu ditjatat, bahwa dengan diberinja hak sama wanita dan pria itu menurut Bupati dukungan2 dari organisasi wanita dan partai mengalir.

Gerwani Lombok Bara menjatakan setjara tertulis, bahwa pendobrakan terhadap undang2 kolonial I.G.O.B sungguh menggembirakan kaum wanita. Djuga partai2 seperti NU dan PKI mengharapkan agar pemilihan berlangsung dengan baik, tidak mengikut sertakan golongan2 kontra revolusioner dan mengutjapkan selamat atas diberi hak sama wanita dengan laki2.

*

Uang saku sebagai suatu show dari kekajaan orangtua.

Dalam hal ini orangtua mempergunakan alat propaganda jang paling ampuh, karena anak2 satu dengan jang lainnja merupakan tjorong propaganda jang sangat berbisa. Tidak djarang kita lihat bagaimana anak2 kita ingin disamakan dengan kawannja jang punja ini dan punja iu, punja uang saku jang banjak. Disini kita memupuk rivalitet atau permusuhan sosial jang tidak sehat. Selain daripada membawa anak kepada kehidupan jang tidak riil, djuga tidak sesuai dengan tjita2 dari suatu masjarakat sosialis jang kita idamkan.

Uangsaku sebagai surrogat kasih orangtua.

Didalam kehidupan modern terutama dikota2 jang begitu sibuk, masalah kekurangan waktu sedang mengantjam orangtua dalam pendidikannja terhadap anaknja. Banjak anak2 kita sekarang jang terlantar dari kebersamaan dengan orangtuanja. Orangtua modern terpaksa mentjari suatu djalan untuk "mengontrol" anak2nja supaja mendjadi anak2 manis", diberikanlah uang djadjan.

Inilah suatu pelarian jang sangat dramatis dilihat dari segi pendidikan, karena djustru menjinggung dasar dari mendidik itu sendiri. Mendidik anak terdjadi oleh dan dalam perdjuangan dengan anak, bersama2 dengan anak, memberikan perhatian kepadanja dan bukan membiarkan dia. Adalah bertentangan dengan pendakembang dengan sendirinja atau pendidikan adalah sepat2 dalam lapangan pendidikan bahwa anak2 akan bermata-mata tugas ibu dan bapak guru, atau lebih menjedihkan lagi merupakan tugas pembantu rumahtangga. Kebanjakan orangtua sudah puas apabila anaknja tidak merengek lagi dengan memberikan kepadanja uang saku untuk djadjan. Alangkah miskinnja tjara pendidikan jang demikian.

Inilah segi2 negatifnja, tetapi tidak dapat pula kita menutup mata terhadap segi2 positifnja, asal kita dapat mempergunakannja sebagai alat pendidikn. Dalam hal ini kerdjasama antara keluarga dan sekolah amat penting. Didalam pertemuan antara orangtua dengan staf pengadjar dapat dirundingkan misalnja uang saku itu berapa besarnja. Begitu pula sebagai usaha preventif sekolah melarang anak2 untuk djadjan atau menjelenggarakan kafetaria sekolah jang diorganisir oleh semua orangtua anak.

Didalam usaha memperbaiki pendidikan disekolah2 kita Departemen P.D.&K telah melantjarkan Sapta Usaha Tama, dimana salah satu usahanja ialah mewadjibkan menabung. Uang saku dari anak2 kita dapat kita salurkan kearah itu. Nilai pedagogis dari usaha ini begitu besar, karena disini anak2 kita ditanamkan djiwa menabung dan uang saku jang ditabung dapat dipergunakan untuk membeli buku2 peladjaran, mengisi dana sosial sekolah, sebagai uang simpanan jang diterima sebagai "hadiah" sesudah menamatkan sekolah, untuk darmawisata atau usaha2 lain jang berfaedah.

(Dikutip seperlunja dari Berita Sahati no. 9 dan 10, th. 1961).

Dipindai dengan CamScanner

Olah Raga & Pertahanan Negara

DALAM HUBUNGAN KESIAGAAN KITA menghadapi perdjuangan Irian Barat dan djuga dalam hubungan pelaksanaan pembangunan semesta tahapan I maka ada hal2 jang menarik jang kita dapat dari kegiatan2 olahraga dinegerinja Fidel Castro "Mutiara Antilla" jaitu Kuba.

Sistim "Siap untuk Menang".

Seperti diketahui Kuba kini sedang dalam kesiagaan untuk menghadapi bahaja invasi dari luar dan kegiatan2 kontra-revolusi dipedaleman. Djuga Kuba sedang melakukan pembangunan disegala lapangan. Masalahnja hampir sama dengan kita di Indonesia.

Berhubung dengan itu maka kini kegiatan2 olahraga massa untuk pertahanan nasional dan pembangunan sedang diperkembangkan setjara luas di Kuba. Berita Hsinhua jang kita tangkap dari Havana itu menjatakan, bahwa 6300 lebih utusan dari seluruh Kuba telah menghadiri Kongres Nasional I dari Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba jang diadakan di Havana. PM Fidel Castro didalam pidatonja didepan Kongres tsb. berseru kepada Rakjat Kuba supaja berusaha memperkembangkan kegiatan2 olahraga guna memperkuat pertahanan nasional negara dan melawan agresi imperialis.

Kongres itu mengambil keputusan untuk meempopulerkan sistim olahraga *"Siap untuk Menang"* dikalangan rakjat banjak dan untuk memperhebat latihan djasmani dan membangun lebih banjak lapangan2 olahraga dipelbagai tempat-kerdja dan dikalangan2 pasukan2 bersendjata, jaitu sebagai persiapan untuk pertemuan olahraga negara2 Amerika Tengah tahun 1962 ini.

Kampanje olahraga untuk pertahanan nasional dan produksi sedang diperkembangkan diseluruh Kuba dibawah pimpinan Lembaga Nasional Olahraga, Pendidikan dan Rekreasi Kuba. Nomor2 olahraga itu termasuk base-ball, basket-ball, sepakbola, senam, renang, mendaki gunung dan menembak. 5026 Buah Komite Olahraga Sukarela telah diorganisasi oleh 100.560 penggemar2 olahraga dipelbagai pabrik2, ladang2 pertanian, koperasi2, badan2 negara dan distrik2 kota untuk memimpin kegiatan2 olahraga rakjat di Kuba.

Wanita Kuba aktif.

Sistim "Siap untuk Menang" jang sedang dipopulerkan disemua tempat di Kuba termasuk tjabang2 olahraga seperti senam, lompat djauh, lomba lari, memandjat tambang dan renang diikuti oleh berbagai kalangan Rakjat termasuk *wanita dan kanak2.*

Disamping club2 dari bekas kaum aristokrat (tjabang atasan) telah dibuka untuk umum, Pemerintah telah membangun banjak lapangan olahraga dikota2 dan daerah2 pedesaan untuk memenuhi permintaan dari massa. Pemerintah Kuba djuga sedang melatih 500 orang instruktur olahraga. Suatu kursus latihan bagi 1500 orang instruktur lagi akan segera dimulai.

Nomor pertama dari Mingguan Olahraga telah diterbitkan di Havana dan studio2 televisi dibukota menjiarkan program2 olahraga setiap hari guna mempropagandakan olahraga diseluruh negeri.

Dari kenjataan2 diatas itu ternjata bahwa pemerintah Kuba telah menginsjafi sedalam-dalamnja bahwa olahraga massal jang dilakukan oleh seluruh Rakjat akan meninggikan potensi pertahanan Rakjat Kuba menghadapi setiap agresi jang mengantjam dari imperialisme Amerika Utara dan pula akan membikin gairah semangat Rakjat melakukan bangunan negerinja untuk kesedjahteraan rakjat. Tjontoh jang baik jg perlu diperhatikan. Dan merupakan ulang-tahun ke-3 Revolusi Kuba pada tindakan jang [illegible] menjelang 1 Djanuari 1962 ini.

Index Harga Bahan² Pokok

MENURUT angka2 jg paling achir dikeluarkan oleh Biro Pusat Statistik indeks ongkos penghidupan selama 10 bulan dari Djanuari sampai Oktober thn. 1961 ini telah naik rata2 dengan 40 sampai 70 angka, dikota2 seperti Semarang, Surabaja, Medan dan Bandjarmasin.

Disamping itu jg menjolok ialah kenaikan indeks ongkos penghidupan dikota2 lain seperti Makasar dengan 76 angka, Kupang 78 Bandung 92, Palembang 104 dan Djakarta 145 angka. Lain daripada itu indeks untuk Djakarta telah melondjak tjepat sekali, jaitu dari bulan Agustus sampai September dengan 77 angka, dan dari September sampai Oktober dengan 51 angka. Dengan demikian selama 10 bulan jang lalu angka indeks untuk Djakarta telah naik dengan kurang lebih 200 angka atau kurang lebih 50%.

Perkembangan angka2 indeks itu selandjutnja dapat ditindjau sebagai berikut : Angka2 indeks beaja hidup itu diperhitungkan atas dasar harga2 19 matjam bahan makanan dipasar bebas Djakarta. Bahan2 makanan tsb terdiri atas : daging sapi dan kerbau ikan asin, daging dalam kaleng, telur itik tawar dan asin, tjabe merah, beras, kentang, mie, biskwit, roti tawar, minjak kelapa, gula pasir, selai (jam), teh dan garam.

Dari bahan2 makanan itu jang paling gontjang harganja ternjata beras, sehingga perkembangan indeks beaja hidup banjak di pengaruhi oleh keadaan beras..

Maka itu satu2nja djalan untuk menekan melondjaknja indeks beaja hidup itu ialah menekan harga beras se-rendah2nja dengan adanja distribusi beras dan indjeksi beras dengan harga jang rendah serta merata pembagiannja langsung ketangan konsumen.

Disamping itu harus disertai pengawasan jg telah dgn mengikuti-sertakan organisasi2 rakjat seperti RT/RK dikampung2 dan massa organisasi2 lainnja sehingga penjelewengan2 dapat ditekan se-minim2nja.

Adakanlah pembagian beras dengan harga murah !

Bantulah !

P. M. I.

dengan darah!

Dipindai dengan CamScanner

WARAN & WANITA

WARNA berbitjara banjak dalam kehidupan kita. Tjobalah diperhatikan keliling kita, tidak ada benda tanpa warna ketjuali air lawar. Tetapi air lawarpun memindjam warna dari tempat dimana dia dituangkan.

Alam memberi kita bermatjam ragam warna.

Kalau berdiri pada tempat djalam bebas, dan diperhatikan segala warna dikeliling kita, maka rasanja kita tenggelam dalam warna alam jang kaja itu. Rumput hidjau, diselaselanja bunga kuning ketjil2, atau bintk2 putih jang terserak diantara hidjau. Bunga ungu, jang keluar dari semak2. Merah, jang begitu megah mengadsai pemandangan kelingnja. Ja, hati kita tak bisa diam menikmat semua warna itu. Perasaan jang kita terima dari paduan warna itu dapat bermatjamlima tjam. Kadang2 gembira, disebabkan warna meriah jang tersebar didepan kita. Atau sedih, dan sering kita tak dapat memberikan keterangan darimana datangnja kesedihan ini.

Wanita dalam kehidupannja selalu diliputi oleh massalah warna. Mungkin dengan pilihan warna kita. Badju apakah jang akan dipakai oleh anak saja jang tjantik ketjil itu? Dan Udi manis, tjelana apakah dan kemedja jang mana? Kemedja biru ajah anak2 sudah kotor, hari ini lebih baik kuambilkan jang putih sadja. Dadar, jang sedang digoreng masih kurang kuning; Kuning muda ini kurang membangkitkan selera makan, baik ditambah apinja supaja agak tua warnanja. Tempenja terlalu hitam, orang segan mengambilnja, karena dikira kosong. Jang lain djangan terlalu lama diatas api, djika tjukup kuning menggorengnja dia adalah kesenangan ajah anak2.....

Ktut, mulai bersiap2 akan kepasar Dikenakan kain hidjau. Angkin pengikat dadanja berpinggir tjokat dan kuning tua, sambil berangkat tangannja memetik bunga kembodja, dua bidji besar, lalu dipersuntingkan bunga itu pada rambutnja jang ikal. Dan Ktut pagi ini adalah gadis Bali jg sangat menarik.

Si Pat, memilih kain tjap Tanah Abang. Kain itu warnanja tidak berat keseluruhannja tjoklatmuda. Diambil badju biru laut, dan tutup kepala merah djingga. Warna2 itu amat menjolok. Tapi Pat anak desa, Pat adalah sebagian dari alam Pasar Mingu jang sangat kaja dengan warna hidjau. Dibawah sadar warna-warna itu dipilih. Dan walaupun warna2 jg kuat itu telah berpadu pada Pat, dia masih menambahkan bedak agak tebal pada mukanja, alisnja dihitamkan sedikit, dan Pat olesi bibirnja dengan pemerah bibir. Dan "warnaudik" jang terpadu pada Pat dapat diterima orang, karena gadis alam ini memilih warna2 itu dengan wadjar. Mungkin warna2 menjolok itu menurut teori warna akan berlebih-lebihan, tetapi warna2 itu adalah tjotjok dengan keliling. Pat gadis desa, warna udiknja telah diambinja tanpa sengadja mengedjar effek.....

Dipegunungan di Djawa Tengah dan Timur, laki2 maupun perempuan hanja mengenal warna indigo. Badju dan kain jang ditjelep dalam indigo mendjadi biru tua. Mungkin ini disebabkan, karena dalam zaman pendjadjahan dulu, mereka tak dapat membeli kain2 berwarna dari kota. Mereka adalah pekerdja kasar, atau pendjual2 ketjil(ulang pendapatannja hanja tjukup utk mengisi perut). Mereka tidak mengenal bangku sekolah, djadi tak mengenal huruf. Kalau tau angka, mereka akan bisa membedakan harga. Dan dagang kaum pendjadjah jang tjurang dan litjik akan terhalang karena orang gunung itu masih sangat primitip kata pendjadjah dulu. Orang2 gunung ini karena perbuatan pendjadjah jang bahwa merekalah jg menutup dunia orang jg tinggal sederhana ini, sehingga orang gunung kan terpaksa, mempergunakan apa padanja, menjempurnakan hidupnja. Tapi, kalau Bapak tua itu telah mengenakan badju dan tjelana hitam, ikat kepala hitam djuga, dan bibir merah, karena sirih tertawa lebar..... maka effeknja..... dia, adalah gunung, jang berkuasa didaerah gunung itu. Gunung hitam perkasa dan Bapak tua itu adalah sangat serasi, Bapak tua jang berpakaian sangat sederhana dan asli ini akan selalu menghiasi alam sekelilingnja dengan pilihan warnanja jg tjotjok dalam alam itu.

Maka pemakaian warna menghendaki keasliian, pengetahuan dan perasaan jg dipupuk dan lahir tidak sengadja, mendjadi bagian dari kepribadian diri sipemakai. Djanganlah memperkosa warna! Mode, selera; sering mempengaruhi pilihan kita, dan djika kurang2 dikendalikan diri, pilihan warna kita dapat demikian tjelakanja, sehingga kita hanja memantjing edjekan dan tertawaan sadja.

— Njonja gemuk hitam, memilih warna kuning kunjit..... Pilihan warna ini tidak akan membawa jg menguntungkan baginja.

— Seorang laki2 tampan memakai hem merah djambu..... Dan gadis2 dibuanja lari dari gadanja.....

Menangkap bahasa warna adalah soal kebiasaan, kedjudjuran dan kewadjaran.

Pemilihan warna jg baik akan memberi kita wadjah dan kepribadian jang lain dari pada djika kita memilih warna setjara serampangan.

CHASIAT DJAMBU

Untuk djenis djambu ini kita mengenal djambu bol jang rasanja jang paling enak diantara djambu dan djambu bol samsekali tidak mengganggu kesehatan manusia.

Djambu air : Untuk djenis ini sadja ada berbagai matjam, dimana anak2 kita sangat gemar pada djenis buah ini. Djika makannja tidak berlebih2an maka ini tidak mengganggu kesehatan. Djambu air mawar, suatu variasi jang harum, dimana namanja diambil dari air mawar jang harum.

Djambu bidji atau djambu klutuk : Demikian buah ini, djikalau makannja dibatasi (tidak terlalu banjak) tidak akan menimbulkan sesuatu penjakit.
Buah ini djikalau dimakan mentah sesungguhnja tidak baik untuk mereka jang buang airnja susah. Setiap orang dapat memakannja djikalau direbus dan ditjampur dengan gula aren. Bagian dalam dimana terdapat bidjinja dapat direbus sendiri dan kemudian disaring dan air saringan ditjampurkan dengan buah djambu klutuk bagian luar tadi jang telah dipotong2 ditambahkan keningar dan tjengkeh. Pohon dan daunnja djambu klutuk ini dapat digunakan untuk pengobatan perut, jang lebih baik jalah djambu klutuk dimana terdapat bidjinja jang merah.

Djambu monjet : Rasanja sepet dan djika terlalu banjak makan buah ini, akan mendapat sakit perut, maka itu tidak dianjurkan untuk memakan buah ini.
Bagian atas jang keras itu, setelah dikupas dan didjemur jang dinamakan "mente" sangat digemari oleh orang2, karena rasanja jang gurih.
Setelah digoreng, maka ditambah dengan sedikit garam. Djikalau makannja diluar batas, maka dapat menimbulkan diarhee.

Pohon djambu tumbuh dimana2

(Bersambung ke hal. 14)

Dipindai dengan CamScanner

MENGARANG BUNGA.

MELANDJUTKAN tentang prinsip2 dalam mengarang bunga, marilah kita teruskan dengan 3 prinsip terachir jang ketudjuh jaitu *tekanan* atau „accent", dalam sebuah lukisan atau foto, ini dapat diperoleh dengan sinar dan bajangan. Pada karangan bunga, tekanan didapat dengan mentjiptakan perbedaan warna, besarnja bunga atau bentuk bunga jang berlainan.

TEKANAN („ACCENT") :

Dalam gambar jang kanan, menggantikan beberapa bunga dengan bunga jang mempunjai warna berlainan, dapat diperoleh tekanan dan sekaligus memperbaiki pula keseimbangan dan titik pusat dari pada karangan bunga itu.

Prinsip jang ke-delapan jaitu ulangan atau „repetition", mengulangi sesuatu bentuk atau warna jang nampak remeh, dapat menambah memperoleh tekanan atau „accent".

ULANGAN („REPETITION") .

Mengulangi warna hitam, jaitu menggantikan alas dengan alas berwarna hitam, serta menambah buah2 hitam, dapat menambah karangan bunga kita mendjadi lebih sedap dipandang mata.

Adapun prinsip jang terachir jaitu *Kesatuan* atau „unity" sebenarnja mentjakup bilangan („scale")dan keserasian („harmony"), akan tetapi lebih sedikit dari pada dua prinsip ini.

KESATUAN („UNITY") :

Menggunakan bunga2an dalam karangan kita, dimana kita banjak menggunakan bahan2 dahan2, daun2an dan buah2an, adalah kurang tepat bukan ?

Kesatuan pada gambar sebelah kanan adalah lebih indah.

Nah, kepada para pembatja ingin kita kemukakan, bahwa kemahiran didapat dari banjak praktek. Karenanja kita persilakan mengambil beberapa tempat bunga serta berbagai matjam bunga2an serta daun2an, dan mentjoba mempraktekkan prinsip2 tsb.

Memang sukar agaknja untuk menggunakan semua prinsip2 itu dalam sebuah karangan bunga kita, akan tetapi dalam tjontoh2 tsb. dapat dikemukakan perbaikan jang diperoleh dengan menggunakan prinsip2 itu.

Dalam nomer berikut akan kita landjutkan dengan uraian mengenai warna.

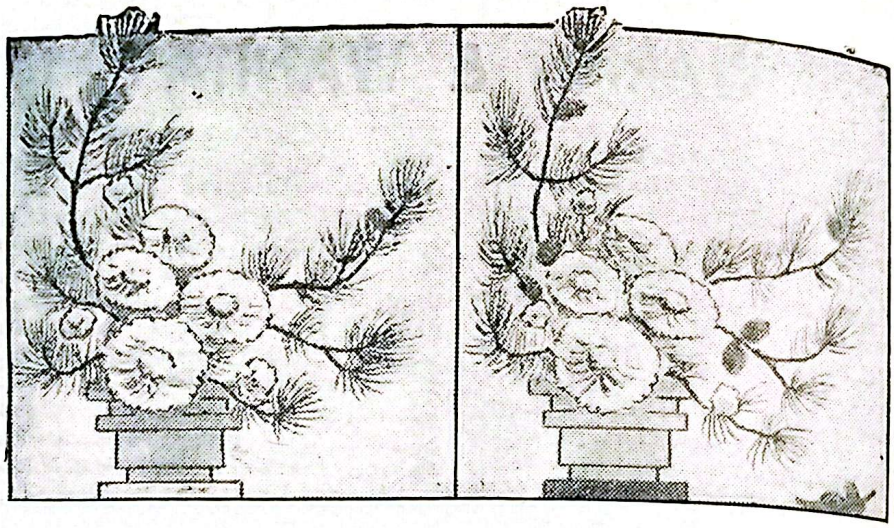

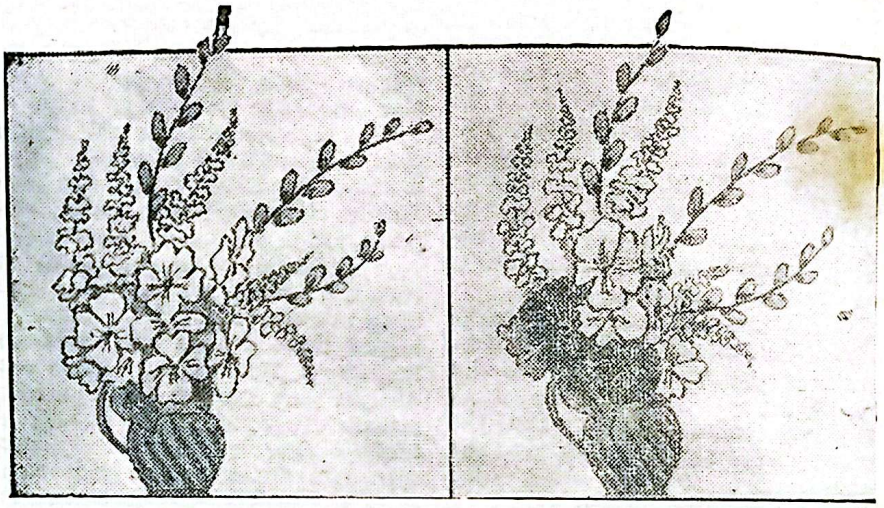

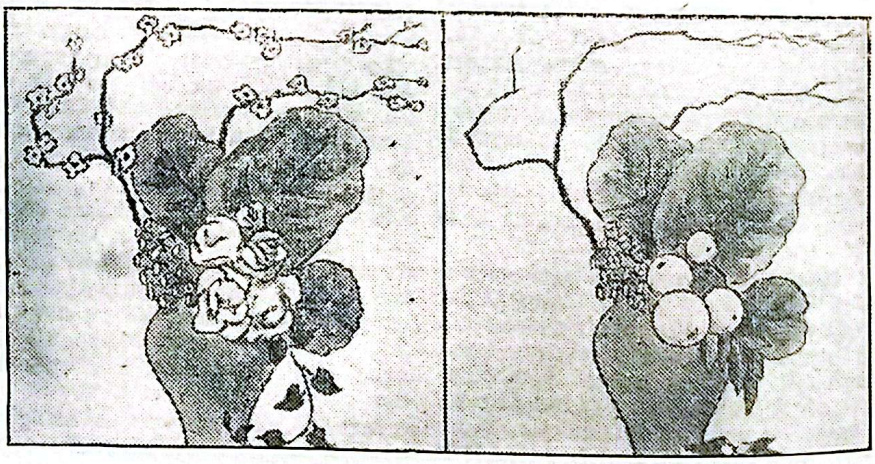

(Sambungan hal. 13)

dan adalah pohon jang tidak membutuhkan perawatan jang istimewa. Djikalau dipelihara baik2, maka buahnja akan banjak sekali.

Dipindai dengan CamScanner

KESEHATAN :

MORBILLI.

Penjakit tampek, gabag.

PENJAKIT ini sering dikatjaukan dengan gedjala biduren atau bentol2 diseluruh badan sebagai akibat salah makanan atau minum obat.

Tampek adalah suatu penjakit jang membawa kekebalan jang kuat untuk seumur hidup. Demikian kuatnja sehingga oleh Ibu bisa diteruskan kepada baji kandungannja dan lahir dengan membawa kekebalan passif. Kekebalan passif ini dimiliki oleh baji selama 4—6 bulan. Oleh karena itu pada umumnja baji pada umur itu tak akan menderita tampek. Sekali kita menderita penjakit ini, ia tak akan terulang lagi.

Lain halnja dengan biduran.

Dia adalah suatu akibat sadja, sebabnja harus ditjari dalam makanan (ikan — udang — trasi — telur dll.) atau obat2 seperti kinine, acetosal, sulfa dll. karena badannja rentan terhadap ini, timbullah bendjol2 dan didekat bibir anggota badan atau lain tempat, jang gatal sekali. Kemudian bendjol2 ini akan lenjap dengan sendirinja.

Djadi dia adalah suatu gedjala sadja, bukan penjakit. Satu sama lain harus bisa dibedakan betul oleh Ibu.

Perdjalanan Penjakit.

Morbilli pun suatu penjakit akan2 jang sangat mudah menular.

Masa tunas = waktu antara ditularkan sampai nampak ada gedjala2 jalah antara 7—21 hari. Tetapi pada umumnja masa tunas adalah 10—12 hari.

Gedjala2 : a. masa peradangan selaput lendir.
b. masa keluar bendjolan2 merah
c. masa penjembuhan.

Masa peradangan selaput lendir.

1. suhu naik 28 deradjat — 39 deradjat C, kadang2 sampai 40 deradjat C, selama 3—4 hari ;
2. sakit mata, merah, bengkak, keluar banjak kotoran ;
3. sakit leher, batuk2, djuga ada bronchitis (peradangan di paru2) ;
4. pilek2 ;
5. selaput lendir mulut djuga terkena ,putih2 didepan gigi.

Pada tingkat ini masih sukar ditentukan penjakit Morbilli. Tanda2nja seperti sakit influenza.

Morbilli sangat ber-tjak2 merah.

1. Mula2 gedjala ini timbul dibelakang telinga lalu dimuka leher, badan dan anggota gerak. Perdjalan ber-tjak2 merah ini tjepat, dalam 1—2 hari.

Mula2 merah muda, bundar2 atau londjong. Lalu mendjadi lebih besar, mendjadi satu dengan jang lain, sehingga mendjadi besar. Kelihatannja seperti bludru diatas kulit.

Diantara ber-tjak2 kulit jang agak putjat = kulit sehat.

2. Suhu masih tetap tinggi, radang diselaput-selaput lendir makin hebat, begitu djuga bentuk2nja.

Penjembuhan.

1. Suhu mulai turun.
2. Ber-tjak2 merah mulai menghilang. Mula2 dibelakang telinga lalu leher — muka — bdan dan anggota gerak.

Dan diganti dengan pigmentasi ber-tjak2 merah mendjadi hitam.

2. Peradangan selaput lendir tinggal sedikit.
4. Lamanja masa ini 8—10 hari. Lambat laun batuk2 hilang, demikian pula pigmentasinja.

Kalau pada masa penjembuhan ternjata suhunja naik lagi, berarti bahwa disamping penjakit Morbilli ada penjakit lainnja jang timbul seperti kuping — paru2 — buang2 air dll. .....

Pengobatan sebetulnja tak diperlukan — Perlu diisolasi supaja tak menular.

Mata dibersihkan diobati. Didiaga supaja anak tetap dojan makan dan makan jang baik.

Suhu akan turun dengan sendirinja tanpa pengobatan, ketjuali djika ada komplikasi.

PETUNDJUK PRAKTIS

Lemari Obat²an Ketjil

OBAT APA jang paling perlu disimpan dalam lemari ini, supaja segera bisa memberi pertolongan ?

1. Jodium merah (mercurochroom) untuk luka2 letjet.
2. Jodiumtinctuur (luka sangat pedih tapi lekas sembuh).
3. Perubalsem.
4. Boorwater, banjak gunanja, baik untuk tjutji mata, maupun kompres atau ditjampur bedak talk untuk menghilangkan kringet buntet.

Matjam2 salep seperti :

— Boorsalf (salep jang ringan, selalu baik dan tak merusak kulit).
— Sulfa salf (untuk luka2 ketjil jang tak terkena infeksi, untuk mentjegah infeksi).
— Pasta lasari (baik sekali untuk luka jang bersih tapi banjak mengeluarkan tjairan. Dengan Pasta Lasari kotoran diresap).
— Zinksalf dll.

Salep mata seperti :

— Kemicetin.
— Achromycin.

Perlu ada dalam persediaan, karena banjaknja penjakit mata dikalangan rakjat, sekarang obat tetes mata tak dipergunakan lagi.

Talk biasa, djadi jang tidak pakai wangi2an. Bedak talk ini murah dan baik, bisa pula ditjampur dengan boorwater untuk digosokkan pada keringat buntet (biang keringat).

Lalu obat2 seperti : kaju puih, minjak adas, minjak kelapa, slada.

Kemudian perban2 berukuran ± 6 cm., plester dll.

Dipindai dengan CamScanner

DARI RESOPIM :

Makna Demokrasi Terpimpin

Pengaturan distribusi sandangpangan jang lebih effisien hendaknja dipikirkan ber-sama2 sehingga tenaga dan waktu dari Rakjat banjak tidak habis untuk antré2an sadja djustru dalam menghadapi perdjuangan pembebasan Irian Barat dan djuga dalam masa pembangunan sekarang ini.

KEGIATAN politik dan Keamanan politik di Indonesia ialah : setjara aktif simultan (artinja : aktif bersama-sama) melaksanakan Amanat Penderitaan Rakjat **atas dasar2 Ordening Baru.**

Selanjutnja diterangkan : Maka, djikalau demikian Kegiatan politik dan Keamanan politik, djikalau demikian Demokrasi Terpimpin, maka Demokrasi Terpimpin kita itu tegasnjata mempunjai dua unsur "demokrasi", dan unsur "terpimpin". Kita tidak boleh hanja melihat satu unsur sadja, jaitu demokrasi tok atau terpimpin tok. Kedua-dua unsur itu adalah dua unsur jang ta' terpisah-pisahkan, dua unsur jang bergandengan mutlak satu sama lain, dua unsur loro-loroning-atunggal. **Demokrasi tok bisa njelèwèng ke-liberalisme terpimpin tok bisa menjèlèwèng ke-diktatur fasis.**

Demokrasi terpimpin "loro-loroning atunggal", berarti : ada demokrasinja dan ada terpimpinnja, ada terpimpinnja dan ada demokrasinja, oleh karena ia adalah demokrasi pelaksana daripada A.P.R., jaitu Amanat Penderitaan Rakjat. Ia **harus** diharmonisir dengan A.P.R., ia adalah satu bagian mutlak, satu integrerend deel daripada pelaksanaan Amanat Penderitaan Rakjat. Djika tidak, dia akan kehilangan dasar, kehilangan tudjuan. Demokrasi Terpimpin, karena itu, harus pula ditudjukan untuk melindungi dan menambah hak2 si Rakjat, — si Djelata, si Marhaen, si Murba, si Tani, si Proletar. Bersamaan dengan itu, dia harus ditudjukan pula untuk mengurangi atau menghapuskan hak2 jang berlebih-lebihan daripada kakitangan2 imperialis dan kaum kontra-revolusioner, kaum anti progressi dan kaum penghisap Rakjat. Djangan diputar ! Djangan dibalik ! Kalau dibalik, nanti A.P.R. bukan berarti Amanat Penderitaan Rakjat, tetapi Amanat Penindas Rakjat.

Atas dasar Kegiatan Politik dalam arti aktif simultan melaksanakan bersama-sama Amanat Penderitaan Rakjat atas dasar2 R.I.L. atau Ordening Baru itulah, maka kita memasukkan Angkatan Bersendjata dalam penghidupan politik. Seterusnja dikemukakan : Dalam alam Demokrasi Terpimpin kita ta' usah takut bahwa bajonet akan merebut kekuasaan, oleh karena politik dalam Demokrasi Terpimpin bukanlah untuk merebut kekuasaan. Mereka harus setia kepada sumbernja, jaitu Rakjat. Mereka harus mengabdi kepada Rakjat mendahulukan kepentingan Rakjat daripada kepentingan lain2. Mereka ta' boleh melukai perasaan dan hati Rakjat, mereka harus mendjadi Angkatan Bersendjata jang disukai dan dijintai Rakjat. Rakjat sudah menerima Manipol sebagai pimpinan politiknja, maka Angkatan Bersendjata pun harus menerima Manipol djuga, dan menerimanja dengan sepenuh-penuh hati.

Rakjat sudah **dipimpin** oleh Manipol, maka Angkatan Bersendjatapun harus **dipimpin** oleh Manipol. Bukan Angkatan Bersendjata atau bedil jang memimpin Manipol tetapi Manipol jang memimpin Angkatan Bersendjata dan bedil.

Djangan diputar, djangan dibalik ! Pembalikan berarti penjelèwèngan kepada **fasisme.** Bedil ditangan Angkatan Bersendjata harus ibarat bedil ditangan Rakjat, untuk melindungi hak2 Rakjat dan untuk mempertahankan Negaranja Rakjat dan Revolusinja Rakjat.

Mien Chutbany :

— sadjak buat anakku —

kau jang lahir berhati bening
adalah ketjintaan buat djuang
harapan jang bermukim dibanjak dada
— pengutukkan atas ganas wadjah
perang —

* harapan jang bermukim dibanjak dada *
dan dadaku
buat kau
dan buat seluruh botjah

kau jang lahir berhati bening
senjum, anak zaman
masamu nanti perdamaian.

Pabaki achir November 1961.

Dipindai dengan CamScanner

PERTJIKAN A.K.: *Sikap Kartini terhadap adat Feodal*

DALAM suratnja kepada Nona Zeehandelaar tertanggal 18 Agustus 1899, Kartini menulis isi hatinja mengenai adat feodal jang tidak disukainja Dalam suratnja itu antara lain dinjatakan sbb. :

„Bagi saja hanja dua matjam bangsawan; bangsawan pikiran dan bangsawan budi. Tiada jg lebih gila dan bodoh pada pemandangan saja daripada melihat orang, jang membanggakan asal keturunannja itu. Dimanakah gerangan letak djasanja, orang bergelar graaf atau baron (dua gelar bangsawan dibenua Eropa — Red.) Tiada terselami oleh pikiranku jang pitjik ini.

Bangsawan dan berbudi, boleh dikatakan dua perkataan jang searti! Apabila memangnja orang bangsawan, senantiasa bersifat „bangsawan", maka barulah ada kemuliaannja bagi saja, berasal tinggi itu. . . . . .

„Sesungguhnja adat sopan santun kami orang Djawa amat sukar. Adikku harus merangkak, bila hendak lalu dimukaku. Kalau ada adikku duduk dikerosi, apabila aku lalu, haruslah dengan segera ia turun duduk ditanah, dengan menundukkan kepala, sampai aku tiada kelihatan lagi. Tiada boleh adik-adikku berkamu dan berengkau kepadaku, hanja dengan bahasa kromo (bahasa Djawa tinggi — Red.) boleh dia menegur aku, tiap-tiap kalimat jang disebutnja, haruslah dihabisinja dengan sembah.

Seram bulu, bila kita ada didalam lingkungan keluarga Bumiputera jang bangsawan: Bertjakap dengan orang jang lebih tinggi deradjadnja harus perlahan-lahan, sehingga orang jang didekatnja sadja jang dapat mendengar.

Seorang gadis harus perlahan-lahan djalannja, langkahnja pendek-pendek. gerakannja lambat seperti siput lajaknja Bila agak tjepat, ditjatji orang, disebut kuda liar. Kepada kakakku laki-laki maupun perempuan, kuturuti semua adat itu dengan tertibnja, tetapi mulai dari aku kebawah, kami langgar seluruhnja segala adat itu, ...

Stella, terima kasihku sangatlah besarnja, karena baik pendapatanmu tentang kami, orang Djawa. Sesungguhnja aku tahu, bahwa bagimu semua manusia kulit putih dan kulit hitam sama adanja. Orang jang sebenarnja berbudi dan terpeladjar semata-mata kebaikanlah sadja jang kami dapat daripadanja. Meskipun orang Djawa itu bodoh, tiada berpengetahuan, tiada beradab, semua orang jang sepikiran dengan engkau, tetap memandangnja sesama manusia djua, sama2 didjadikan Allah dengan orang jang beradab itu, djuga berhati djantung dan mungkin djuga terharu hatinja, sesungguhpun air mukanja tiada berubah dan pada mata maupun gerak tangannja tiada tampak betapa rasa hatinja."

Demikianlah isi hati Kartini jang ditjurahkan dalam suratnja kepada Nona Zeehandelaar tersebut. Peladjaran apakah jang dapat kita tarik dari suratnja itu?

1. Kartini tidak memandang tepat, bilamana seseorang membanggakan asal keturunannja. Beliau menanjakan: „Dimanakah gerangan letak djasanja?"
   Ini berarti, bahwa jang penting bukanlah membanggakan asal keturunannja, akan tetapi djasa apakah jang seseorang bisa berikan kepada masjarakat itu sampai sekarangpun masih tepat itu sampai sekarangpun mashi tepat. djuga untuk waktu2 jang akan datang. Bagi seseorang, lebih2 dalam djaman perdjuangan sekarang, penghargaan diberikan oleh masjarakat, karena djasa2nja pengorbanannja. untuk negara dan rakjat.
2. Kartini mengritik adat feodal, jang tidak tepat dalam pergaulan antara sesama manusia. Oleh karena itu, maka beliau melanggar adat itu, karena berkejakinan, bahwa adalah lebih demokratis, bilamana pergaulan antara sesama manusia didasarkan atas persamaan deradjat, tidak menanamkan diskriminasi antara laki2 ataupun perempuan, antara bangsa berkulit hitam ataupun putih.
   Sikap Kartini tersebut dibenarkan oleh djalannja sedjarah, dan sesuai benar dengan djaman. Sekarang adat feodal jang sebagaimana dialami oleh Kartini itu, tidak berlaku lagi, sudah usang dan didobrak oleh revolusi Agustus 45.
   Marilah kita meneruskan sikap Kartini jang brani meninggalkan adat kuno, memotong akar2 sisa2 feodalisme, jang masih menghambat kemadjuan kaum wanita, menudju masjarakat baru, jang merdeka penuh, demokratis, adil dan makmur.

Dipindai dengan CamScanner

FILM PERFINI:

PEDJUANG

SAMA dengan pengalaman film "Sehelai Merah Putih" (Wanita Veteran), film "Pedjuang" inipun sudah dipertundjukkan terlebih dulu didepan publik internasional sebelum penonton di Indonesia sendiri menjaksikannja dilajarputih. Tetapi disamping hal jg mengetjewakan itu hal lain jg sangat menggembirakan, ialah bahwa Bambang Hermanto jang memainkan peranan Sersanmajor Imron didalam "Pedjuang" terpilih mendjadi Aktor Terbaik (ber-sama2 dengan aktor Peter Finch dari Inggris) oleh djuri internasional pada Festival Film Internasional Kedua di Moskow jang diselenggarakan dari tanggal 9 sampai 23 Djuli 1961. . . . . .

Ketika film ini diputar di Moskow sebagai peserta kontes pada tanggal 1[illegible] Djuli 1961, sambutan penonton tidak dapat dikatakan mengetjewakan tetapi agaknja bagian pertama me[illegible]ang dirasakan terlalu lamban, hingga ada sebagian orang jang meninggalkan ruangan karena tidak suka melihat "a slow start". Hal sedemikian terdjadi pula ketika diputar film Amerika "Sunrise at Campobello." Demikian pernah ditjeritakan oleh Usmar Ismail, sutradara "Pedjuang." Sekarang filmnja sudah mulai diputar ditanahair sendiri dan kini sedang beredar. Tetapi rupanja, bagian pertama masih tetap merupakan "a slow start" bagi banjak penonton, meskipun tentunja bagian pertama itu sudah mengalami perubahan dan perbaikan setelah tiba kembali dari Moskow.

Tahun 1947 pejahlah "aksi polisionil" pertama jang dilantjarkan oleh tentara kolonial Belanda terhadap rakjat Indonesia. Penduduk banjak jang mengungsi kedaerah pedalaman dan tentara kitapun meninggalkan kota2 dan menarik diri kehutan dan gunung serta memulai perang gerilja terhadap Belanda. Sebuah peleton dibawah pimpinan Letnan Amin (Rendra Karno) bertugas menggganggu lalulintas tentera Belanda disuatu djembatan jang sangat strategis letaknja. Antara Letnan Amin terdjalindah persahabatan jang erat dengan teman2 seperdjuangannja, Sersanmajor Imron *(Bambang Herhanto)*, Sersan Karma *(Ismed M. Noor)* dan Kopral Seno *(Bambang Irawan)*. Mereka berempat berdjandji satu sama lain bahwa djika salahseorang diantara mereka ada jang tewas lebih dahulu maka jg masih hidup akan bertanggungdjawab sepenuhnja atas keluarga jang tertimpa kemalangan itu.

Peleton Letnan Amin aktif mengadakan serangan2 dan pentjegatan2 terhadap patroli2 Belanda. Pada waktu terdjadi pula serangan udara gugurlah Sersan Karma. *Adegan ini dibuat sangat baik dan mengesankan. Ketika serangan udara selesai, sambil berkelakar Sersanmajor Imron bertanja kepada anakbuahnja: "Tidak ada jang mati? Masih hidup semua?" Tetapi beberapa detik kemudian Sersan Karma kedapatan telah tidak bernjawa tertelungkup dikubangan pinggir djalanketjil jg agak terlindung oleh semak dan pohon pisang. Dan si Imron kelihatan sangat murung, menumbukkan kepalanja pada batang pohon sambil mengumpat: "Buset!"* Dengan gugurnja Karma, isterinja jang belum lama dikawininja, Santi *(Lisa Noor)*, nampaknja seolah-olah hidup ini sudah berhenti pula bagi dia, dan inilah jang membuat ketiga sahabatnja sangat sulit menunaikan tanggungdjawab jang telah mereka ikrarkan bersama.

Suasana pertempuran makin menghebat. Letnan Amin tertembak dan menderita luka parah diberbagai bagian tubuhnja. Ia dirawat oleh adiknja sendiri, Latifah *(Farida Arryani)*, seorang djururawat. Bertepatan dengan hari tertembaknja Letnan Amin itu datanglah perintah dari atasan supaja pasukan2 jang bermarkas ditempat itu mundur. Desa harus dikosongkan, penduduk harus mengungsi semua. Letnan Amin terbaring di-balai2 dengan luka2nja jang parah. Latifah tidak menjetudjui kakaknja turut diungsikan karena hal itu akan membahajakan djiwanja, dan ia rela tinggal bersama kakaknja jang ada dalam perawatannja. Timbullah ketegangan. Imron mengambilalih pimpinan. Sersanmajor jang bertingkahlaku kasar itu berbentrokan dengan Seno jang bersimpati pada Latifah ingin pula tinggal bersama Amin. Tetapi maksud Seno digagalkan oleh Imron dengan penuh kekerasan.

Sementara itu terdapat pula tokoh gadis bernama Irma *(Chitra Dewi)* jang agak bebas pergaulannja, jang oleh orang2 desa sudah dianggap sebagai kekasih Letnan Amin. Irma berasal dari kota jang mengungsi ke desa bersama orangtuanja. Ajahnja masih berdjiwa kolot dan tidak jakin akan kemenangan perdjuangan rakjat Indonesia, sedang Irma berpendirian sebaliknja. Tetapi dalam keadaan jang gawat itu Irma memilih ikut mengungsi bersama Imron. Irma begitu mudah berpisah dengan Amin jg sedang menderita luka parah dan jg kepadanja dia pernah menjatakan tjintanja serta menghadjahkan selendang suteranja. Demikianlah, Irma ikut mengungsi bersama Imron dan seluruh pasukannja beserta penduduk desa. Malamharinja Belanda masuk kedesa itu, membakar rumah2 dan menangkap Letnan Amin serta Latifah. Mereka itu kemudian mendapat siksaan supaja mau membuka rahasia pasukan2 Republik, tetapi baik Amin maupun Latifah tetap bungkam. *Adegan2 selama Latifah dikurung, disiksa dan ditanja oleh polisi militer Belanda dimainkan dengan baik sekali oleh Farida Arryani.*

Imron jang telah mengambilalih pimpinan peleton, memimpin pengunduran pasukannja bersama pengungsi2 lainnja dan mengalami berbagai marabahaja serangan musuh. Selama itu Irma makin tertarik pada Imron karena sikapnja jang tegas dan berani menghadapi bahaja. Sebaliknja, Imron tergetar pula hatinja oleh sikap si manis Irma jang begitu lemahlembut dan penuh simpati kepadanja. Disamping itu sering timbul tjektjok antara Seno dengan Imron. Seno selalu mengingatkan pada Imron akan nasib pemimpin mereka, jaitu Letnan Amin jang sedang dalam tjengkeraman Belanda dan sedang menghadapi maut. Tetapi Imron bahkan mentjurigai Seno jang dianggapnja hanja mau bertemu dengan Latifah sadja. Dan Seno serta Santi makin merasa djengkel terhadap kelakuan Imron jang nampaknja bermaksud merebut kekasih Amin itu. Sampai2 terdjadi perkelahian seru *(dan lagi, adegan adu-tindju ini dimainkan dengan baik hingga seperti perkelahian jang sebenarnja, tidak seperti kebanjakan film Indonesia jang selalu gagal dalam membuat adegan perkelahian)* antara Seno dengan Imron dan Seno dihukum kurung karena dituduh mendjalankan desersi. Tetapi achirnja, segalanja mendjadi beres. Pada diri masing2 pedjuang, terutama Imron, timbul kesedaran baru akan tugas mereka jang sebenarnja. Maka Imron memimpin pasukannja, termasuk Seno, Irma dan Santi, menjerbu rumahsakit tempat Letnan Amin dan Latifah ditawan. Setelah

(Bersambung ke hal. 19)

Dipindai dengan CamScanner

MASAK²AN

MASAKAN DARI REBUNG.

Rebung jang asalnja dari bambu jang baru tumbuh, dapat kita masak untuk berbagai masakan, asalkan kita pandai memasaknja. Rebung ternja a mengandung tjukup vitamines dan selain diolah sebagai masakan Indonesia djuga sebagai masakan Tionghwa. Kita dapat beli rebung jg sudah dibakar lebih dulu atau sudah direbus dan dilain2 tempat rebung didjual mentah. Djika kita beli jg mentah ini, maka kita harus mengupas sendiri jg bersih, dibuang bagean jg keras dan dipotong2, direbus dengan air. Tiap kali harus diganti airnja supaja djangan pait rasanja, kemudian dapat kita masak sebagai :

1. *Rebung sebagai atjar.*

Bumbu: Djahe; laos; bawang putih kira2 5 siung; tjokak; garam; gula. Rebung dipotong2 sebesar djari klingking; bawang putih diredjang lalu digangsa dengan mentega atau minjak sedikit, ditambah air satu gelas; garam; tjukak; djahe; laos gula dan achirnja rebung dimasukkan.

2. *Rebung sebagai isi lumpia.*

Bumbu: bawang 4 siung; brambang 7 bidji jang setelah dikupas diradjang. Mritja; garam; pala selderi; daging tjintjang (ajam atau daging) atau udang di-iris2.

Bawang; brambang irisan digangsa dgn. mentega ; daging tjintjang dan/atau udang irisan dimasukkan. Setelah itu rebung diiris2 halus sebesar korek api) dimasukkan dengan bumbunja sekali dan irisan selderi. Untuk menambah enak rasanja ditambah dengan vetsin.

Dadar lumpia.

Terigu kira2 1/4 kg, telor ajam 2 atau 3 bidji; garam; santen atau air setjukupnja. Dari adonan ini dibikin dadar tipis dengan tjetakan panrekuk.

Tiap dadar dengan masakan rebung tadi dilipat jang rapi dan digoreng dengan minjak di wadjan.

Lumpia dimakan bersama taotjo dan tjabe rawit.

Selain rebung dapat dimasak seperti masakan tersebut diatas, maka rebung dapat kita masak sebagai lodeh dijampur dengan sajur2 lain, seperti katjang pandjang, daun so; labu; terong dll.

Masakan lain dari rebung jalah sambel goreng rebung jang diiris2 halus seperti kami bikin sambel goreng kool dengan ditambah udang atau daging supaja lebih enak rasanja.

Djuga kami dapat memasaknja dengan ajam ditjampur mendjadi opor ajam dgn rebung. Untuk ini rebung di-potong2 tipis2 lebar (seperti untuk sajur lodeh).

Rebung kita masak ditjampur dengan rawon daging, jang mana rebungnja dapat diiris2 seperti dagingnja (sebesar dadu) atau tipis2 seperti untuk lodeh tadi.

Untuk masakan Tionghoa rebung dapat dimasak tjampur "Tjap djahe" atau tjampur ajam godog, masak tjah dengan rebung jg membikinnja seperti berikut :

Masakan Tjah Rebung.

Daging diiris tipis2 dan diadug dengan tepung atji 1 sendok teh dan ketjap asin. Sajurannja kool dan rebung jang setelah dipotong2, ditjuji bersih. Brambang, bawang jg diradjang digangsa dengan mentega ditamban dengan bumbu mritja dan garem. Setelah masak diangkat, ditempatkan di piring atau tempat lain. Wadjan diisi mentega lagi dan daging tipis2 ditempatkan di wadjan dan menaruhnja di lebarkan semuanja. Djika hampir mendidih sajuran jang sudah mateng tadi dituangkan diatasnja daging tadi didalam wadjan. Diadug dan diteruskan masak sampai mendidih. Djangan lupa untuk menambahkan selderi dalam masakan tersebut.

Masakan dari pare-pare.

Pepare jang pait baik sekali buat mentjegah penjakit kentjing manis (suikerziekte). Selain untuk pengobatan, maka pepare banjak dipakai untuk masak2an. Untuk maksud ini pakailah pepare jang trotol2 (bukan jang seperti belut).

Opor pare bulat.

Tjarilah pare jang besar2, kemudian potonglah udjungnja sedikit tetapi djangan dibuang, keluarkan semua bidji kemudian ditjuji jang bersih, diisi sampai padat; kemudian udjung jang dipotong tadi dipasang kembali dan dipantek dengan biting (lidi). Kalau mau disadjikan biting dibuang lebih dulu.

Bahan untuk isi :

Daging ajam/sampi setelah ditjintjang halus diberi parudan kelapa jang agak muda dan bumbunja ketumbar, djahe; gula. Kalau isi sudah dimasukkan pare dikukus sampai mateng.

Untuk isinja bisa dipakai lain bahan:

Parudan kelapa muda, teri atau ikan peda (ikan peda ini digoreng sangan atau dibakar dulu dan dibuang durinja) atau pindang tongkol.

Bumbunja : bawang putih; kentjur; tjabe merah; terasi; daun salam; tjabe rawit dimasukkan bulat, ditambah pete jang dipotong2 atau pete tjina (lantara).

OSENG2 PEPARE.

Pare dipotong halus, ditjuji dengan air garam. Bumbu digoreng dulu, kemudian potongan pare dimasukkan. Djika sudah agak laju berilah sedikit air, gula garam; dan sedikit taotjo.

Bumbunja : bawang merah; bawang putih; tjabe; lengkuas; terasi dan ging atau teri kering.

FILM . . . . .

(Sambungan hal 18)

mengalami pertempuran sengit berhasillah Amin dan Latifah dibebaskan, tetapi Imron gugur.

Demikianlah ke-empat sekawan dahulu kini tinggal dua orang. Jang seorang segar-bugar dan berbahagia dengan kekasihnja, jaitu Sersan Seno bersama Latifah. Seorang lagi, mendjadi invalid dengan mata satu dan kaki satu, jaitu Letnan Amin. Tetapi Irma kembali mendampingi dia.

Tokoh2 dalam "Pedjuang" ini mentjerminkan berbagai watak pedjuang2 dimasa revolusi bersendjata, pedjuang-pedjuang jg sedang menggelagak semangatnja jg anti-kolonialisme, anti-Belanda. Ketika itu disamping Tentara Keamanan Rakjat (pelapor TNI dewasa ini) terdapat berbagai matjam pasukan, lasjkar dan barisan; jg masing2nja mempunjai langgamnja sendiri berkenaan dengan tjara2 bertempur, mengorganisasi serta mendidik anak buah, sikap dan hubungannja dengan massa rakjat, dan pendirian serta pengertiannja terhadap revolusi. Tidaklah mengherankan bahwa ketika itu muntjul manusia pedjuang anti-Belanda dengan berbagai tipe jang dilihat dari sudut sekarang nampak aneh dan kurang serius, seperti jang diungkapkan oleh tokoh Sersanmajor Imron jang dimainkan dengan baik sekali oleh Bambang Hermanto.

Patut ditjatat pula bahwa didalam "Pedjuang" ini telah dimasukkan lagu-lagu bersedjarah gubahan Ismail MZ, seperti "Sepasang Mata Bola," "Selendang Sutera," "Gugur Bunga" dll., didjalinkan dengan baik pada adegan2 jang sesuai dan bahkan banjak kali musik jang bertemakan bagian2 lagu2 tersebut mendjadikan beberapa adegan sangat mengesankan. Selandjutnja, tidak boleh dilupakan bahwa Farida Arryani telah bermain tidak mengetjewakan dan menundjukkan bakat jang penuh harapan bagi perfilman Indonesia di-

(Bersambung ke hal. 24)

Dipindai dengan CamScanner

Segala Sesuatu untuk Kesehatan Ibu & Anak

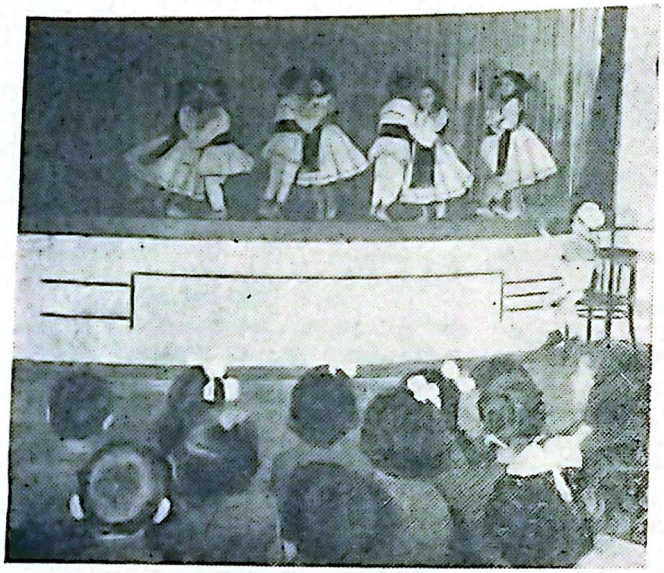

Sandiwara anak2 disalah satu Taman Anak2 di Bukares.

"Kematian anak 0%" — demikianlah satu pernjataan jang gamblang jang terdapat dalam satu dari laporan2 terachir mengenai kesehatan penduduk didaerah Bukares. Angka "0%" ini sangat dalam artinja dan setjara chusus mendjelaskan tentang perhatian jang diberikan oleh negara Demokrasi Rakjat pada kehidupan dan kesehatan generasi jang sedang tumbuh.

Di Republik Rakjat Rumania, perlindungan kesehatan ibu dan anak2 sudah mendjadi masalahnja Negara. Segera sesudah Pembebasan dari penindasan fasis, dalam waktu jang singkat telah dilantjarkan suatu ofensif untuk menghapuskan keadaan jang menjedihkan, jang diwarisi dari masa lalu, dimana beribu-ribu wanita meninggal dunia diwaktu melahirkan anaknja, dimana hampir 100.000 orang anak meninggal dunia sebelum berumur satu tahun karena kurangnja pertolongan dokter. Dalam tahun 1938 misalnja, hampir 50% dari kelahiran anak berlangsung tanpa dikundjungi oleh seorang bidan kampung ataupun oleh seorang dokter, dan hanja 2% sadja dari kelahiran anak jang dilakukan dirumah kesehatan. Ditahun itu djuga lebih dari 80% dari anak2 dibawah umur satu tahun meninggal dunia tanpa mendapat kundjungan seorang dokter. Semuanja ini mendjelaskan mengapa Rumania diwaktu itu merupakan negeri dengan angka kematian anak2nja jang tertinggi di Eropa.

Pengikisan keadaan seperti itu meminta usaha2 jang besar dan bersegi banjak. Untuk pertama kalinja terdjadi di Rumania, negara Demokrasi Rakjat telah memberikan perhatian setjara chusus pada perlindungan terhadap ibu dan anak2 ; bentuk-bentuk baru dari unit2 kesehatan seperti rumah2 bersalin, pusat2 pembagian susu, penitipan anak2 didirikan dimana-mana. Kampanje jang mengesankan telah dilantjarkan diseluruh negeri untuk memberantas penjakit-epidemi jang mendjalar-luas.

Bersamaan dengan itu latihan kader2 kesehatan dari departemen urusan anak2 dan departemen obstetrik-gynekologi (kebidanan dan perawatan untuk wanita) dimulai pula ; lima fakultas didirikan untuk mendidik para ahli kesehatan anak2, jang dengan demikian terdjaminlah kenaikan jang njata dari djumlah kader kedokteran menengah dan tinggi. Rumah2 pemeriksaaa chusus untuk wanita jang mengandung dan untuk anak2, diadakan disemua rumahsakit.

Kenjataan bahwa baik ibu maupun anak2 setelah keluar dari rumahsakit bersalin setjara teratur dikundjungi oleh dokter2 dan perawat2 jang mendjaganja selama masa kelahiran anak, sekarang ini kundjungan kedokteran telah mendjadi tjiri umum.

Perhatian chusus sedang diberikan untuk mentjegah dan memberantas penjakit2 kronis karena kekurangan makanan jang sehat rachitis, tbc. dll. Anak2 jang menderita berbagai matiam tjidera dan djiwanja dikirim kelembaga-lembaga chusus.

Djika ditahun 1944 hanja terdapat 1.600 tempattidur dirumahsakit anak2 dan 2.000 tempattidur untuk wanita hamil maka sekarang terdapat kira2 19.000 tempattidur untuk anak2 dan lebih dari 200.000 untuk wanita hamil. Maka itu, lebih dari 94% kelahiran anak2 diwilajah padesan telah dikundjungi oleh seorang dokter atau seorang bidan jang bermutu dan hampir semua kelahiran anak2 itu berlangsung dirumahsakit bersalin. Departemen obsterik sekarang telah dipisahkan dari departemen gynaekologi diseluruh kesatuan2 jang chusus.

Perlu pula ditjatat bahwa seluruh djaringan lembaga untuk perlindungan ibu dan anak2 diwilajah

(Bersambung ke hal. 21)

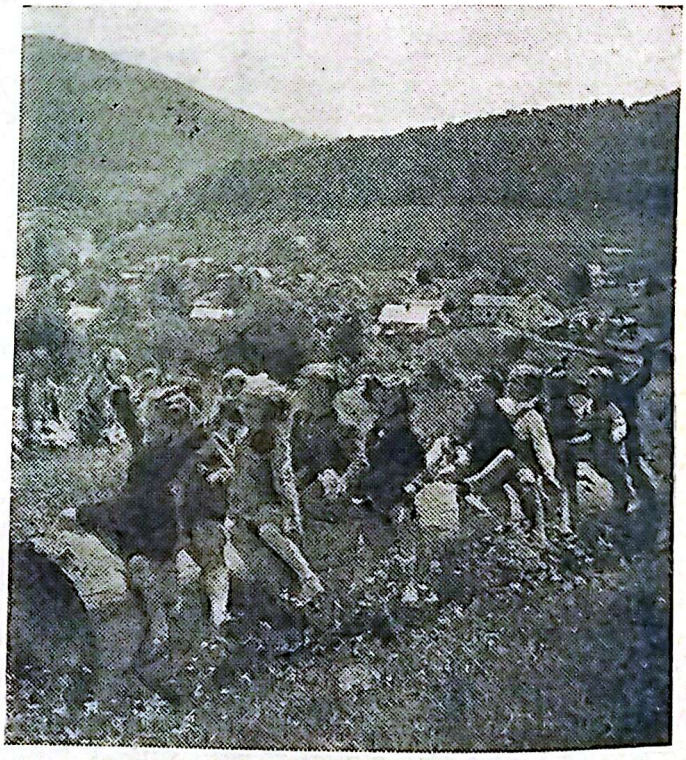

Anak2 jang sedang menghirup hawa segar dialam terbuka di Rumania.

Dipindai dengan CamScanner

BATJAAN ANAK-ANAK KITA

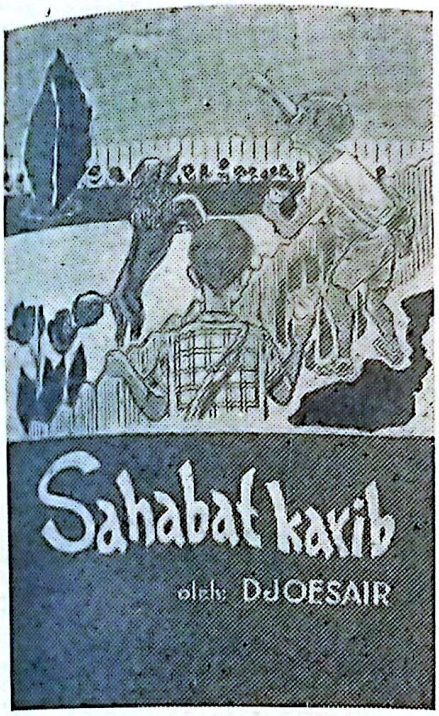

SULING EMAS.

Oleh : M. Balfas.

M. BALFAS, pengarang jang tidak asing namanja, telah menghidangkan buku batjadung unsur2 pendidikan supa... an anak2 jang bermutu. Buku „Suling Emas" ini jang menganan anak2 sesama teman2nja atau sesama saudara2nja djangan irihati sangat baik diandjurkan supaja dibatja oleh anak2 kita. Tjara mentjeritakannja jang lintjah meskipun sifatnja chajal karena terdjadi dalam impian tentu akan sangat menambat perhatian sang anak jang membatja atau mendengarkan. Disamping dengan tak terasa mendapat atau menerima didikan achlak jang berharga sekali, jaitu mendjauhkan sifat2 jang irihati jang akibatnja banjak merusak pergaulan dan hubungan baik antara kita atau antara anak2 itu. Tjerita2 serupa perlu diterbitkan sebanjak-banjaknja.

Bukunja tidak terlalu tebal, tipispun djuga tidak. Format : 18½ x 12 cm, tebal 40 katja dengan dihiasi gambar2 jang tentu sangat menarik anak2 kita. Gambar omslag tjukup menarik. Penerbit : Djambatan dan harganja Rp. 7.50 jang terbilang sedang. (H).

*

SAHABAT KARIB.

Oleh : Djusair.

KALI ini kita bitjarakan lagi hasil karya pengarang wanita Djusair jaitu : Sahabat Karib, batjaan anak umur 11-13 tahun. Terutama buku ini diperuntukkan anak2 laki2.

Dengan lintjah dilukiskan sukaduka, kegiatan anak2 jang bersahabat dan kasih sajang terhadap binatang jang dilukiskan pada tjintanja terhadap si Minggu siandjing ketjil jang terlempar diparit kemudian dipungut dan dipelihara sampai besar. Dilukiskan tentang kesediaan anak anak jang akan berpisah karena tamat beladjar di SR itu untuk tetap bersahabat bagaimanapun terdjadi.

Djuga ditjeritakan tentang kesetiaan dan ketjintaan si Rahmat jang telah mendjadi orang terpandang terhadap ajahnja jang miskin jang ditjarinja dipelbagai tempat. Banjaklah buku ini mengandung segi2 pendidikan jang positif untuk tjermin djiwa bagi para anak2 kita.

Bukunja tjukup tebal, jaitu 70 halaman dengan dihiasi dengan gambar jang menarik. Gambar omslag baik. Format : 20 x 13½ cm. Penerbit : Dinas Penerbitan Balai Pustaka, Djakarta dengan harga Rp. 7.50 jang terbilang sangat murah.

Buku2 batjaan serupa ini perlu diperbanjak. (H).

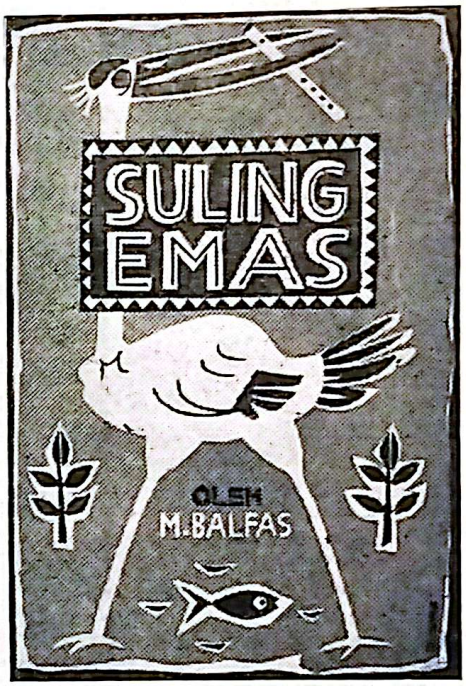

SEGALA SESUATU . . . . .

(Sambungan hal. 20)

padesan (1.700 rumah bersalin, 252 rumahsakit anak2 dan 2.300 dapur2 diet), telah didirikan dalam waktu 15 tahun terachir ini.

Penitipan anak2 dan taman kanak2 didirikan didekat perusahaan2 besar dan dikelompok2 perumahan, sehingga sekarang ini terdapat 355 penitipan anak dengan 13.000 anak jang bisa ditampung, dan 7.000 buah taman kanak2 dengan 300.000 anak jang bisa ditampung.

Sebagai akibat dari langkah2 jang sebegitu djauh telah diambil, kematian anak2 merosot sampai 1/3 dari tingkat jang dialami sebelum Perang Dunia Kedua dan djumlah anak2 lahir-mati turun sampai hampir 30%.

Demikianlah sekedar tjatatan tentang pemeliharaan ibu dan anak di Rumania.

Dipindai dengan CamScanner

ANAK2 MUDA

DALAM tiga bulan achir2 ini berkali2 ia harus mengurusi anaknja. Dan urusan sematjam apa. Urusan jg sangat mendjengkelkan, memarahkan, memalukan. Begitulah, semuanja terdjadi pada hampir tengah malam. Tilpon berdering. Dan ia harus lekas2; malam itu djuga ia harus mengambil anaknja dari tahanan.

„Hallo. Tentulah, malam ini djuga. Dan maafkan Pak, terpaksa malam2 saja bel. Tahu sama tahulah. Begitulah antara kita." Itulah kata2 penutup tilpon berdering itu.

Jah, antara kita. Sebab, anak pak Kaptenpun djuga kerep mesti diambil tengah malam dari tahanan anak-anak nakal. Antara kita, sebab anak-anak orang besar tidak boleh menimbulkan skandal dimasjarakat, sebab nama orang tua jang terhormat bisa tersangkut, tertjemarkan. Tjuma, masalah dua keluarga ini lain. Pak Komisaris muda, mesti mengurus anaknja jg ikut rame2 dengan segerombolan mahasiswa dan peladjar, sedang putera pak Kapten disimpan pada waktu gila2an dengan kawan2-nja didjalanan dengan pisaunja terhunus, atau sedang bergumul dilorong.

Jah, pak Komisaris mengeluh.

Antara kita. Untung ada istilah itu. Apabila tidak, anaknja sudah tentu akan mendjadi penghuni pendjara atau dalam tahanan untuk dua sepuluh hari.

Malam jg sial inipun djuga. Semendjak siang anaknja, Junus jg manis, pendiam, perenung itu, jg tekun, tetapi jg mengapi pada saat ia beradu kata dengan ajahnja, tidak pulang. Sang Ajah jg kesibukan dikantor, biasanja tidak pernah punja waktu jg tjukup untuk mengomando anak2nja sendiri, seperti djuga pak Kapten, jg sulit mendisiplin djedjakanja. Habis makan, ia tidur. Sore hari baru ia menanjakan kemana si Junus.

„Dari tadi belum pulang pak. Pagi tadi teman2nja datang mendjemputnja."

...

„Kenapa tidak kaukatakan kepada ku tadi?" dengan agak mengkal ia menjalahkan isterinja.

„Bapak sudah banjak urusan dikantor. Lagipula apa salahnja Junus pergi dengan teman2nja? Aku jakin dia tidak berbuat kedjahatan. dia terang bukan gerombolan crossboy. Dia tidak akan menjusahkan kita. djawab isterinja enteng.

„Tidak menjusahkan? Kau lupa, berapa kali aku mesti pergi tengah malam mendjemputnja dari tahanan? Kalau tidak karena perkawanan jg akrab, mungkin Junus sudah masuk pendjara. Jah, sekarang mereka masih memandang padaku, kalau mereka djengkel, atau menganggap aku menjalahgunakan kedudukan, apakah tidak sulit?"

„Gampang sadja pak?" djawab isterinja: „Begitu ia bawa Junus kebui, begitu kau bawa Tommi ke Tanggerang. Habis perkara."

„Habis perkara. Habis perkara. Perkara Tommi, perkara enteng, kebengalan anak2 muda. Tetapi perkara Junus, perkara politik Bu. Perkara politik. Tahu kau? Gawat."

Isterinja mau mendjawab. Tetapi ketika dipandangnja rambut suaminja jang beruban, dan wadjahnja jg tua ketjapean, ia menghela nafas. Timbul rasa belasnja kepada suaminja. Semestinja dia tidak usah nampak setua ini. heran, mengapa banjak benar sekarang ini orang2 jang nampak lebih tua dari umurnja. Orang2 seangkatan suaminja penuh dengan keluhan penjakit, mukanja keru-merut, merasakan terlampau berat memikul beban kehidupan. Apakah djalan senantiasa bertentangan dengan suara hatinja? Ataukah sekarang suara hatinja jang mengedjarnja tiap malam? Menderanja dengan pertanjaan2 jg harus didjawab dengan kedjudjuran, dengan hati bersih; tetapi jg ia sebagai manusia tidak berani mendjawab? Banjak ia lihat, bahwa suaminja tidak mampu memegang apa jang sekarang ia pegang. Bibirnja selalu harus mengutjapkan tjita2 kemanusian sekarang, jang mau tidak mau harus ia abdi, tetapi hatiketjilnja sebetulnja tidak mengerti. Atau ia harus mengatakan sesuatu jang baik, jang agung; jang luhur; seperti manusia sosialis, masjarakat sosialis, perdamaian dunia; persahabatan dunia; kerakjatan; lawan feodalisme, djundjung tinggi kepribadian, tetapi pada malam hari; dikala ia berbaring sendiri-suaminja jang nampak tua itu — tiba2 melontjat dari djantungnja seorang machluk ketjil, ialah suara hatinja. Machluk ketjil itu meleletkan lidahnja dan menjeringai, serta berkata.

Dipindai dengan CamScanner

"Tjoba ulangi lagi apa jang kauka takan tadi pagi didepan orang2. Manusia sosialis. Djadilah pendukung Manipol. Tjoba ulangi lagi."

Dan suaminja jang berbaring itu, jang tidur tetapi jang djaga, malu; mukanja merah dan mengaku.

"Aku tidak berhak mengutjapkan kata2 jang begitu agung."

Manusia ketjil itu mendjulurkan lidahnja dan berkata :

"Nah, bagus. Kalau begitu mingirlah. Atau beladjarlah untuk mejakini, dengan setulus hatimu; dengan darah dagingmu, djadikanlah sikap hidupmu, luar dalam. Djanganlah kaudjadikan pakaian pesiar sadja, kautjakai untuk memamerkannja pada orang lain, tetapi jang malam2 kautanggalkan, kaukutuk; kausimpan dilemari, sedang badjumu jang apak bau itu jang kau djundjung."

Suaminja menutup mukanja dengan bantal, menghela nafas; dan machluk ketjil itu mengundjungi suaminja tiap malam. Dan lebih kerap ia mendjulurkan lidahnja dari pada menganggguk memudji. Tentu sadja suaminja mendjadi lekas tua, sebab setiap malam ia selalu dikedjar2 oleh hati nuraninja.

Sebab itu ia diam sadja. Ia tidak membantah kata suaminja, sebab ia jakin, bahwa nanti malam; machluk ketjil itu akan melontjat dari djantungnja, dan akan mengamangkan tindjunja jang ketjil dan menembak dengan mata sipitnja jg tadjam sebagai sembilu.....

Dan betul djuga.

Malam itu telpon berdering, sekira djam 12.00 Pak Komisaris melontjat dan ia tahu. Anaknja ditahan. Tadi sore ia mendengar berita, bahwa serombongan mahasiswa peladjar dan pemuda melempari kedutaan Belgia dan Amerika dengan batu, berhubung dengan terbunuhnja Patrice Lumumba.: "Junus jang kepala panas itu mesti ikut grombolan mahasiswa2 politik itu," gerutunja tadi sore.: "Anak tak tahu urusan, kalau ia beladjar terus, tiga tahun lagi ia sudah bergelar; dan ia dapat memperdalam ilmunja keluar negeri,..... ke ..... Amerika. Malah sidungu itu ingin ke Moskow, mau beladjar apa ? Beladjar politik? Hmmmmm."

SEKARANG Junus sudah duduk berhadapan dikamar kerdjanja. Rumah sudah sepi. Semuanja tidur. Malam dingin. Tetapi didalam ruangan jang ketjil ini, dimana tumpukan buku-buku ajahnja rapi seperti rambut habis disisir, dimana medja tulisnja berukir itu berat mungkilap disudut malam tidak dingin dan malam tidak tidur. Pertjakapan jang panas seperti malam ini tidak terdjadi sekali dua tetapi berkali-kali, makin lama makin panas.

"Nah, Junus. Tidak tjukup kau merepotkan ajahmu jang sudah tjukup repot ini ?"

Ja, repot mengurusi anak2 crossboy dan repot melepaskan kembali serta menutupi berita2 skapdalnja ja Pak ? Baik, bapak tidak perlu lagi mengurus sadja." djawab Junus tidak sabar, setelah berdjam-djam mereka berdebat.

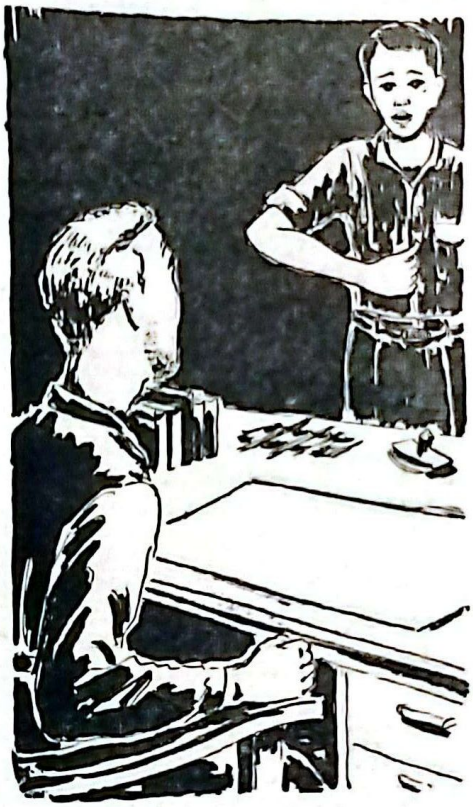

"Tidak banjak bapak minta padamu. Tahulah dimana kedudukanmu dan dimana tempatmu. Kau mahasiswa. Kau harus beladjar. Beladjar. Bukan rame2 demonstrasi melempari gedung2 orang. Senang, memang senang, sensasionil; nampaknja seperti perbuatan heroik, kepahlawanan; tetapi heroisme kosong, heroisme bombas. Tjoba kalau kau beladjar tekun, sebentar kau mendjapai gelar, kau dapat mengabdi kepada nusabangsamu, mengabdi Indonesia dengan kongkrit. Sekarang? Kami2 ini jang mestinja mengurus soal negara jang besar, mesti turun tangan mengurusi kerewelan2 bombasme kalian. Bombasme. Sensasi.. Tidak lebih dan tidak kurang."

"Djadi menurut bapak, mahasiswa harus hanja beladjar adja?

"Ja, mau apa lagi"

"Djuga kalau halilintar menjambar?"

"Djuga kalau halilintar menjambar."

"Djuga kalau harga buku2 naik."

"Djuga kalau harga buku2 naik. Biar orang tua2 jang usul dengan tertib kepada Pemerintah."

"Salah. Menurut logika bapak, orang tua hanja harus beranak dan mendidik anaknja, tidak boleh ngurus perkara buku naik. Itu djuga bombasme kosong."

Bapaknja terdiam.

"Djuga kalau ada konggres Mahasiswa?".

"Tidak perlu mahasiswa kongres2, rapat2. itu pekerdjaan mahasiswa jang otaknja tjukup entjer. Kau tahu, bahwa pengurus2 sarekat mahasiswa biasanja djarang lulus?"

"Ja, karena masih banjak orang2 tua seperti bapak. Maunja anak orang lain suruh kerdja ngurusi perkumpulan, anaknja sendiri hanja harus beladjar sendiri, terus, supaja lekas lulus dan bertitel".

"Habis? Mereka memang sebetulnja tidak harus diperguruan tinggi, harusnja djadi orang2 politik."

"Bapak bukan orang politik?"

"Bukan."

"Apakah seharusnja politik bapak?"

Bapaknja terdiam lagi. Sebetulnja kesabarannja sudah habis. Tetapi Junus adalah anak lakiz satu2nja. Ia sangat menjajanginja. Junus tjerdas, berpekerti baik, tetapi sajang, ... ia terlalu banjak hanjut pada kegiatan2 diluar bidang kuliahnja, jah ia tahu, sampai sekarang kuliahnja tidak pernah terganggu, tetapi ia chawatir, mengchawatirkan anaknja, dan ..... mengchawatirkan dirinja sendiri. Kalau anak itu begitu extreem, begitu kiri, ... apakah sebetulnja ia rela?

"Pak, setiap orang di Indonesia ini sekarang harus menganut suatu kejakinan. Kejakinan jang luhur. Dan aku mempunjai kejakinan itu. Kejakinan revolusi. Kejakinan sosialisme."

"Kaukira hanja orang2 bombas seperti kamu semua jang berkejakinan revolusi? Orang2 jang tekun dibelakang medja itu tidak revolusioner?"

"Kami tidak pernah mengusik kalian jang tekun dibelakang medja demi kejakinan revolusi; aku tidak mengusik."

Ajahnja terdiam lagi. Apakah benar2 aku mempunjai kejakinan revolusioner selama aku duduk dibelakang medja? Tjluppp ..... sekedjap itu machluk ketjil itu melontjat dari djantungnja dan mendjulurkan lidahnja.

Dipindai dengan CamScanner

"Apakah salahku Pak, kalau aku dan kawan2ku menjatakan amarah jang ada dikalangan rakjat Indonesia terhadap kebiadaban kolonialisme? Apa salahku, mewakili hati nurani bangsa Indonesia terhadap kedjahatan imperialisme terhadap pedjuang2 kemerdekaan? Kita merasa bangga dan berterima kasih, apabila kawan2 dimarnegeri berdemonstrasi memboikot kapal perang Belanda, mentjatji maki Belanda, aku bangga dan terima kasih. Dan sebaliknja, kami bangga kalau kami dengan gagah berani menundjukkan suara hati kami jang agung, meletupkan kebentjian dan dendam kepada kolonialisme. Apa salah kami?"

"Betul, semua betul. Tetapi kalian melanggar undang2. Kalian tidak minta izin dulu. Kalian perusak tata tertib. Tahukah kamu, bahwa maksud baik dengan tjara salah dapat mendjadi sangat djelek?"

"Kami tidak menjalahkan mereka jang menahan kami. Itu tugas mereka. Bahwa mereka mejakini, jang salah adalah tjaranja, sangat membesarkan hati. Sekarang tentang ajahku sendiri. Mengapa ajah mentjatji saja sebagai orang2 bombas? Mengetjilkan kegagahan kami? Saja ingin, agar ajah bangga kepadaku. Bahwa putera laki2 bapak bukanlah pengetjut, jang bersembunji dibalik buku2, sedang dunia gegap gempita, sorak sorai dalam kebangkitan. Bahwa anak laki2 bapak bukannja seorang egois jang mau lekas2 berhasil untuk diri sendiri, tanpa tergerak hati djantannja mendengar pekik peperangan. Pekik peperangan antara kemerdekaan dan kolonialisme. Banggalah pak, banggalah."

Senantiasa ajahnja tidak dapat mendjawab sepatah katapun, apabila Junus, anaknja, simuda remadja itu, si ketjil itu, jang dulu di-timang2, telah mengapi. Itulah senantiasa kata penguntji dari perdebatannja ber-kali2, apabila malam2 sang ajah mengadili anaknja jang terlalu banjak bergerak dalam masjarakat.

Apakah ia bangga? Apakah seharusnja ia bangga? Ia keturunan feodal, ibunja dulu selalu menimangnja: "Lekaslah besar, dan nanti mendjadi prijaji." Sekarang, iapun menimang anaknja: "Lekaslah besar dan mendjadi pembesar." Tetapi Junus ingin ditimang: "Lekaslah besar dan mendjadi pemuda pedjuang. Mendjadi pengabdi rakjat."

Ah, dunia jang ia pidjak sekarang, sudah banjak berubah.

Ajam sudah ramai berkerujuk. Junus sudah masuk kekamarnja lagi. Tetapi sang ajah, masih merenungi kursi bekas si Junus. Isterinja selalu membela Junus, dengan alasan jang sangat naif.

"Aku lebih suka Junus pergi rapat2, daripada djadi cross-boy".

"Jah, anak2 muda. Memang aku sudah terlalu tua untuk mengerti keluhnja.

Matahari pagi memantjar dari tjelah djendela. Ajah jang tua jang belum bisa mengerti itu, tertidur dimedja tulisnja.

(Oleh: Sugiarti Siswadi)

BERSIHNJA LEMARI2 AKAN MENDJAMIN DJUGA KESEHATAN KELUARGA.

Pada umumnja lemari2, apakah dia lemari pakaian, lemari perabotan apalagi lemari makan dll. membutuhkan djuga akan pemeliharaan dari kita. Sebab dengan lemari jang bersih akan mendjamin djuga kesehatan keluarga kita.

Biasanja lemari makanlah jang perlu tiap hari dibersihkan sebab lemari inilah jang sering lekas kotor, kedjatuhan kuwah sajur, nasi (upo) dan barang lain diatas papan2nja.

Apalagi kalau kita mempunjai banjak anak, pintu lemari makan ini jang kurang mengaso, sebentar-bentar dibuka oleh tangan2 ketjil itu ,jang kadang-kadang tidak dengan hati2.

Disamping terus-menerus dibuka lemari itu sering didatangi banjaknja makanan semut sebab didalamnja.

Maka dibawah ini ada sekedar petundjuk untuk memelihara lemari makan.

Semut :

Supaja semut tidak masuk kedalam lemari makan, alaslah kakinja dengan kaleng jang berisi air atau karbol, semut djuga takut pada daun sirih kalau daun2 ini diletakkan dekat semut tidak berani mendekati makanan2 tsb.

Lemari makan :

Lemari jang dibuat untuk menjimpan makanan, dinding dibelakangnja supaja dibuat dari kawat halus (gaas) supaja hawa makanan dapat keluar. Sekali sehari pintunja dibuka lebar2 untuk dibersihkan papan2nja dan djuga untuk mengeluarkan hawa makanan.

Kalau menutup lemari supaja dikuntji karena tikus, tjetjak binatang2 lain masuk begitu sadja. dan kalau mereka masuk, makanan jang didalam lemari pasti sudah tidak bersih lagi.

Membersihkan katja :

Lemari makan bermatjam-matjam modelnja ada jang hanja dari kaju sadja dan ada papan jang paling atas dipisah serta diberi katja selerekan untuk tempat penjimpan gelas2 dan tjangkir2. Untuk mendjaga supaja katja tetap terang maka katja tsb. diseka (dilap) dengan kertas koran.

Lumut dipapan lemari :

Kalau musim hudjan papan atau pintu lemari berlumut (bertjendawan bulukan) untuk mendjaga djangan sampai demikian letakkanlah sepiring garam dalam lemari itu. Garam tsb. ditukar sampai 2 atau 3 kali.

IBU WALANDA . . . . .

Sambungan hal. 6)

beliau sebelum ia wafat adalah, kepada suami : „djika aku tak ada lagi, djanganlah lupa kepada anakku jg bungsu ialah Pijat". Kepada teman2 sependjuangan beliau mengatakan : sajang mereka belum tahu apa maksud saja jg sebenarnja, nanti akan pat dimengerti betapa tinggi dan insjaf sendiri". Dalam kalimat2 ini dapat dimengerti betapa tingbi dan indah tjita2 Ibu Walanda Maramis untuk kaumnja dan Rakjat Indonesia pada umumnja. Oleh karena itu kaum wanita di Sulawesi Utara chusus Minahasa tidak salah merajakan tiap tahun hari lahirnja Ibu Walanda Maramis. karena bagaimanapun djuga ia adalah seorang pahlawan wanita.

FILM . . . *(Sambungan hal. 19)*

hari2 jang akan datang; demikian djuga Bambang Irawan.. Sebaliknja, si "old crack" Rendra Karno malahan tidak meninggalkan kesan jg berarti.

Achirnja, dari segi teknik pembuatan film dapatlah ditjatat bahwa suara kurang baik sehingga banjak pertjakapan jang tidak dapat diikuti, terutama bagian depan. Dalam ukuran dalamnegeri, pemotretan tjukup memuaskan. (D.A.);

Dipindai dengan CamScanner

SELURUH PENGURUS JAJASAN „MELATI" MENGUTJAPKAN

Selamat Hari Natal

dan Tahun Baru

BAGI JANG BERAGAMA KRISTEN DAN BAGI SEGENAP RAKJAT INDONESIA MUDAH2AN DALAM TAHUN 1962 IRIAN BARAT DAPAT DIKEMBALIKAN KEDALAM PENGUASAAN REPUBLIK INDONESIA BERKAT PERDJUANGAN JANG GIGIH DARI SELURUH RAKJAT INDONESIA.

WISMA E. YUNARA

* membikin pakaian wanita dengan stijl jang paling **baru**

* menjediakan alat-alat **kosmetika & parfum**

ALAMAT:

DJL. TJIANDJUR 18 - DJAKARTA

Dipindai dengan CamScanner

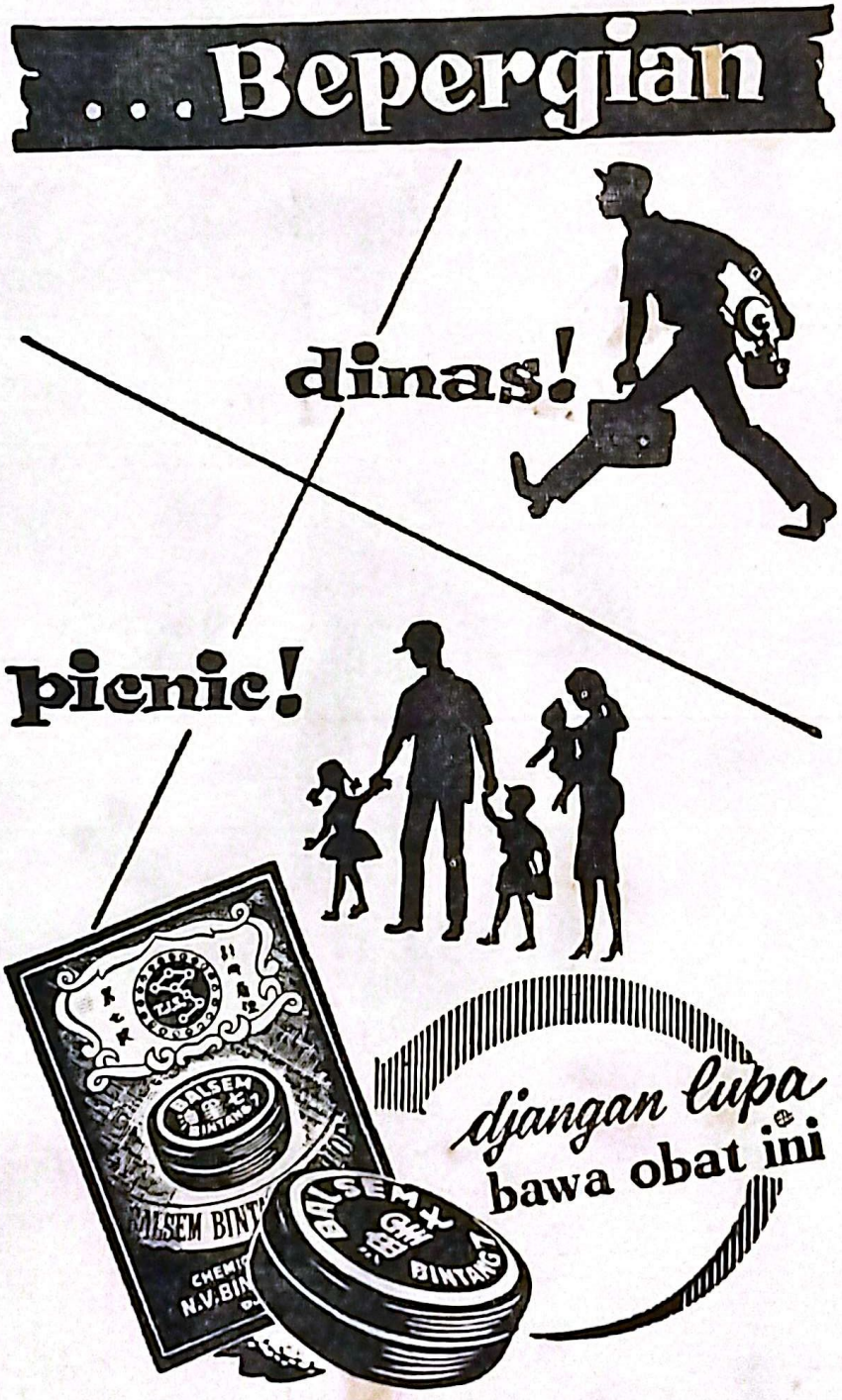

Persatuan 925-61-Oplah 2500 ex.

Dipindai dengan CamScanner